

**SKRIPSI**

**PENGGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI  
PESAWAT SEDERHANA KELAS  
V SD NEGERI 8 METRO BARAT  
TAHUN PELAJARAN  
2012/2013**

**Oleh:  
MITA YANI  
NPM : 0951945**



**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

**1437 H/2016 M**

**PENGGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING  
AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA  
MATERI PESAWAT SEDERHANA KELAS  
V SD NEGERI 8 METRO BARAT  
TAHUN PELAJARAN  
2012/2013**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh**

**MITA YANI**

**NPM : 0951945**

**Pembimbing I : Dra.Hj.Isti Fatonah, MA  
Pembimbing II : Dr.Yudiyanto, S.Si., M.Si**

**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**

**JURAI SIWO METRO**

**1437 H/2016 M**

**PENGGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI PESAWAT SEDERHANA KELAS V SD NEGERI 8 METRO BARAT TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**ABSTRAK**

**Oleh  
MITA YANI**

Pendidikan mengandung pengertian suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Salah satu ukuran berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan prasuvei di SD Negeri 8 Metro Barat pada pelajaran IPA menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA yaitu 63. Siswa yang mendapat nilai  $<63$  sebanyak 16 siswa atau 55,17% dari 29 siswa, dan siswa yang mendapat nilai  $\geq 63$  sebanyak 13 siswa atau 44,83% dari 29 siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa, maka peneliti merencanakan solusi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Barat Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013? Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap aktivitas belajar pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 8 Metro Barat Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013. 2). Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 8 Metro Barat Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data melalui lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui hasil belajar dengan rumus rata-rata dan analisis kualitatif sebagai pendukung kegiatan belajar siswa dengan rumus persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) aktivitas hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II sebesar 24,61%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 44,83%, pada siklus II mencapai 86,21%. Siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 41,38%.

## ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mita yani  
NPM : 0951945  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 25 Agustus 2016

Yang Menyatakan

**Mita yani**  
**NPM.0951945**

## **PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan, dan kekuatan lahir batin kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Jamin dan Ibunda Romsyah yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan selalu mendoakan untuk keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku tersayang Eka Latina dan Untung Santoso serta adik-adikku tercinta Sari Mukti yani dan Mulya Agung yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk keberhasilanku.
3. Almamater STAIN Jurai Siwo Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata satu Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S. Pd. I.

Dalam upaya penyelesaian Proposal ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof.Dr.Hj.Enizar,M.Ag selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Dra.Hj.Akla,M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Yudiyanto,S.Si.,M.Si dan Ibu Dra.Hj.Isti Fatonah,M.A selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan STAIN Jurai Siwo Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 25 Agustus 2016

Penulis

**Mita Yani**

NPM.0951945

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Konseptual .....	9
1. Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	9
a. Pengertian Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	10
b. Karakteristik Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	9

c. Komponen-Komponen Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	11
d. Langkah-Langkah Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	12
e. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	15
2. Hasil Belajar.....	15
a. Pengertian Hasil Belajar.....	16
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar.....	17
c. Ciri-Ciri Hasil Belajar.....	17
3. Mata Pelajaran IPA.....	18
a. Pengertian Mata Pelajaran IPA.....	18
b. Tujuan IPA.....	19
c. Ringkasan Materi .....	20
B. Hipotesis Tindakan .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Setting Lokasi dan Subjek Penelitian .....	25
B. Objek Tindakan .....	25
C. Prosedur Tindakan .....	28
D. Tahap –Tahap Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian .....	33
G. Metode Analisis Data .....	37
H. Indikator Kerja .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	39
1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 8 Metro Barat.....	39
2. Visi dan Misi SD Negeri 8 Metro Barat.....	40
3. Fasilitas Sarana dan Prasarana .....	41
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa .....	42

5. Letak Geografis SD Negeri 8 Metro Barat.....	43
6. Struktur Organisasi SD Negeri 8 Metro Barat.....	44
7. Denah Bangunan SD Negeri 8 Metro Barat.....	45
B. Deskripsi Reliabilitas dan Validitas.....	46
1. Reliabilitas.....	46
2. Validitas.....	46
C. Deskripsi Hasil Penelitian .....	57
1. Pelaksanaan Siklus I .....	57
2. Pelaksanaan Siklus II .....	
D. Pembahasan .....	103
1. Kegiatan Pembelajaran Siswa.....	103
2. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran.....	109
3. Hasil Belajar Siswa.....	118
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>122</b>
A. Simpulan .....	123
B. Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>125</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

1. Daftar Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 8 Metro Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.....	1
2. Kriteria Penafsiran Indeks Pengisian Reliabilitas .....	36
3. Keadaan Tenaga Pendidik SD Negeri 8 Metro Barat.....	42
4. Keadaan Siswa SD Negeri 8 Metro Barat Tahun 2012/2013.....	43
5. Hasil Reliabilitas Soal Siklus I.....	41
6. Hasil Reliabilitas Soal Siklus II.....	43
7. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Soal Siklus I Kelas VI SD Negeri 8 Metro Barat.....	45
8. Hasil Validitas Soal Siklus I Item Nomor 1.....	46
9. Hasil Validitas Soal Siklus I Item Nomor 2.....	47
10. Hasil Validitas Soal Siklus I Item Nomor 3.....	48
11. Hasil Validitas Soal Siklus I Item Nomor 4.....	49
12. Hasil Validitas Soal Siklus I Item Nomor 5.....	50
13. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Soal Siklus II Kelas VI SD Negeri 8 Metro Barat.....	51
14. Hasil Validitas Soal Siklus II Item Nomor 1.....	52
15. Hasil Validitas Soal Siklus II Item Nomor 2.....	53
16. Hasil Validitas Soal Siklus II Item Nomor 3.....	54
17. Hasil Validitas Soal Siklus II Item Nomor 4.....	55
18. Hasil Validitas Soal Siklus II Item Nomor 5.....	56

19. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I .....	70
20. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I .....	73
21. Hasil Pretes Postes Siklus I .....	76
22. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II .....	95
23. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II .....	97
24. Hasil Pretes Postes Siklus II .....	100
25. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II .....	104
26. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II .....	109
27. Perbandingan Hasil Pretes Postes Siklus I dan Siklus II .....	119

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	28
2. Struktur Organisasi SD Negeri 8 Metro Barat.....	44
3. Denah Bangunan SD Negeri 8 Metro Barat.....	45
4. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II .....	104
5. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II .....	110
6. Perbandingan Hasil Pretes Postes Siklus I dan Siklus II .....	119
7. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II.....	120

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	125
2. Silabus Pembelajaran.....	130
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	135
4. Kisi-kisi Soal Siklus I.....	158
5. Kisi-kisi Soal Siklus II.....	160
6. Kriteria Penskoran Jawaban Tes.....	162
7. Soal Pretes dan Postes Siklus I.....	162
8. Soal Pretes dan Postes Siklus II.....	162
9. Hasil Reliabilitas Soal Postes Siklus I.....	163
10. Hasil Reliabilitas Soal Postes Siklus II.....	166
11. Hasil Validitas Siklus I.....	170
12 Hasil Validitas Siklus II.....	175
13. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran.....	182
14. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa.....	194
15. Daftar Nilai Pretes dan Postes Siklus I.....	206
16. Daftar Nilai Pretes dan Postes Siklus II.....	207
17. Foto Kegiatan Pembelajaran.....	209
18.. Surat bimbingan skripsi.....	213
19. Surat Pemberian Izin Survey.....	214
20. Surat Izin Research.....	215
21. Surat Tugas Research.....	217
22. Surat Balasan Penelitian.....	218
23. Kartu Bimbingan Skripsi	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ilmu pengetahuan alam merupakan program pendidikan yang berhubungan dengan tata cara untuk mengetahui dan mengenal alam semesta. Ilmu pengetahuan alam itu sendiri merupakan salah satu bentuk mata pelajaran yang penting untuk para siswa dalam mengenali diri sendiri dan alam sekitarnya. Secara ideal pendidikan IPA di SD/MI diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA sendiri sebaiknya dilaksanakan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran yang optimal dalam pelaksanaannya sehingga keefektifan dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang menjadi acuan penting dalam mendidik siswa menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan *pra survey* yang dilaksanakan pada tanggal 24 September 2012 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD Negeri 8 Metro Barat banyak ditemui permasalahan. Para siswa malas jika dihadapkan pada mata pelajaran IPA. Siswa menganggap IPA sebagai pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan karena materi-materi IPA yang cukup luas. Selain itu siswa

banyak yang mengeluh karena dibebankan untuk membuat resume/catatan materi persemester dan diberikan jangka waktu tertentu oleh guru untuk menyelesaikannya.

Dalam proses pembelajaran selalu berpusat pada guru yaitu dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif. Hal ini disebabkan karena siswa terdiri dari siswa pandai, sedang dan kurang pandai yang akhirnya menjadi pemicu diantara mereka karena siswa-siswa yang pandai semakin meningkat kemampuan belajarnya sedangkan siswa yang sedang dan kurang pandai tidak mengalami perubahan dalam peningkatan belajar. Selama pembelajaran siswa tidak diberikan kesempatan belajar secara kelompok melainkan belajar secara individu sehingga tidak ada diskusi. Guru tidak memberi peluang bagi siswa untuk mencari atau menemukan pemahamannya sendiri tentang materi pelajaran sehingga kemampuan berpikir siswa kurang berkembang. Masalah lain yang tidak kalah pentingnya yaitu pembelajaran hanya ditekankan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman materi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru bidang studi IPA, permasalahan tersebut berdampak pada nilai hasil belajar siswa banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai  $\leq 63$  sebanyak 16 siswa atau 51,17% dari 29 siswa dan siswa yang mendapat nilai  $\geq 63$  sebanyak 13 siswa atau 44,83% dari 29 siswa. Persentase tersebut diperoleh berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk

mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 8 Metro Barat Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah 63. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Daftar Nilai Ulangan Harian Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V**  
**SD Negeri 8 Metro Barat TP 2012/2013<sup>1</sup>**

No	NILAI	KRITERIA	JUMLAH	PERSENTASE
1	$\geq 63$	Tuntas	13	44,83%
2	$< 63$	Belum tuntas	16	55,17%
JUMLAH			29	100%

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui ketuntasan belajar masih rendah dan belum mencapai hasil yang diharapkan. Siswa yang mendapat nilai  $< 63$  sebanyak 16 siswa atau 55,17% dari 29 siswa, dan siswa yang mendapat nilai  $\geq 63$  sebanyak 13 siswa atau 44,83% dari 29 siswa. Persentase tersebut diperoleh berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA di kelas V tersebut yaitu 63.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas maka peneliti merencanakan solusi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama

---

<sup>1</sup> Daftar Nilai Ulangan Harian SD Negeri 8 Metro Barat, 24 September 2012.

pembelajaran kontekstual, yakni konstruktivisme (*constructivisme*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian autentik (*authentic assessment*).<sup>2</sup>

Materi pelajaran akan semakin berarti bagi siswa apabila mempelajarinya melalui konteks kehidupan mereka, menemukan arti dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Dan selanjutnya siswa akan memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya itu dalam berbagai konteks diluar sekolah untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang kompleks. Pemanfaatan pembelajaran kontekstual akan menciptakan kelas yang aktif bukan hanya menjadi pengamat yang pasif.

Ada beberapa alasan mengapa pendekatan kontekstual menurut Depdiknas (2003) menjadi pilihan yaitu:

1. Selama ini pendekatan kita masih didominasi pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Maka diperlukan sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan mereka dibenak mereka sendiri.

---

<sup>2</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif, Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 107.

2. Berdasarkan landasan filosofis konstruktivisme, *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini, menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Melalui strategi belajar kontekstual, siswa diharapkan belajar melalui ‘mengalami’ bukan ‘menghafal’.<sup>3</sup>

Maka dengan pembelajaran kontekstual (CTL) ini, siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran IPA akan lebih bermakna dan diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Siswa menganggap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan karena cakupan materi yang cukup luas.
2. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi yaitu metode ceramah sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dan suasana belajar kurang menyenangkan terlihat siswa malas dalam mengikuti pelajaran.
3. Siswa banyak yang mengeluh karena dibebankan untuk membuat resume/catatan materi persemester dan diberikan jangka waktu tertentu oleh guru untuk menyelesaikannya.

---

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 93.

4. Pembelajaran hanya ditekankan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman.
5. Guru tidak memberi peluang bagi siswa untuk mencari atau menemukan pemahamannya sendiri tentang materi pelajaran sehingga kemampuan berpikir siswa kurang berkembang.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti maka penelitian dibatasi pada hal-hal berikut: Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana kelas V SD Negeri 8 Metro Barat semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana kelas V SD Negeri 8 Metro Barat semester genap tahun pelajaran 2012/2013?

### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA

materi pesawat sederhana kelas V SD Negeri 8 Metro Barat semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana kelas V SD Negeri 8 Metro Barat semester genap tahun.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat:

1. Siswa, sebagai solusi bagi siswa dalam memahami materi yang dipelajari.
2. Guru, sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat teratasi.
3. Pengelola sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teoritis**

#### **1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)***

##### **a. Pengertian Pendekatan *Contextual and Learning (CTL)***

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pendekatan yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk dapat menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami sehari-hari dengan harapan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pendekatan kontekstual merupakan “konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya.”<sup>4</sup>

Johnson menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.<sup>5</sup>

Blanchard menyatakan bahwa “pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya”.<sup>6</sup> Sedangkan Elaine B. Jhonson dalam buku Rusman mengatakan “pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna”.<sup>7</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

**b. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)***

---

<sup>4</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 299.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 301.

<sup>6</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*,( Jakarta: Kencana, 2010), h. 105.

<sup>7</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 187

Selain guru harus memperhatikan komponen-komponen pendekatan kontekstual, maka guru juga harus mengetahui karakteristik pendekatan kontekstual yang berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Berikut karakteristik yang dikemukakan oleh Kunandar:

- 1) Adanya kerja sama antar semua pihak.
- 2) Menekankan pentingnya masalah atau problem.
- 3) Bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda.
- 4) Saling menunjang.
- 5) Menyenangkan, tidak membosankan.
- 6) Belajar dengan penuh gairah.
- 7) Pembelajaran terintegrasi.
- 8) Menggunakan berbagai sumber.
- 9) Siswa aktif.
- 10) *Sharing* dengan teman.
- 11) Siswa kritis, guru kreatif.
- 12) Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta, artikel, humor dan sebagainya.
- 13) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil praktikum, karangan siswa, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas maka diasumsikan bahwa yang menjadi karakteristik pendekatan kontekstual berbeda dengan model pembelajaran lainnya adalah adanya kerja sama yang saling menunjang, mengasyikkan, terintegrasi, belajar dengan bergairah, dan menggunakan berbagai sumber siswa aktif serta laporan kepada orang tua tidak hanya dengan rapor tapi dengan hasil karya siswa.

**c. Komponen-komponen Pendekatan *Contextual Teaching and Learning Teaching (CTL)***

Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Kunandar, *Op.cit*, h. 304.

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Pendekatan ini mendasari pentingnya siswa membangun pengetahuan mereka melalui keterlibatan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Tugas guru hanya memfasilitasi, menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan, memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri.

2) Menemukan (*Inkuiri*)

Melalui proses pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahami. Pengetahuan yang diperoleh bukanlah fakta dari hasil mengingat, melainkan dari proses menemukan sendiri.

3) Bertanya (*Questioning*)

Proses pembelajaran kontekstual, guru tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan dapat mendorong siswa untuk menemukan sendiri melalui pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang telah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Proses pembelajaran kontekstual, penerapan masyarakat dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang bersifat heterogen. Hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain, baik dalam bentuk kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Proses modeling tidak hanya terbatas pada guru saja, akan tetapi dapat memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan. Tujuan pemodelan adalah agar siswa terhindar dari pembelajaran yang teoritis-abstrak yang memungkinkan terjadinya verbalisme.

6) Refleksi (*Reflection*)

Proses pembelajaran kontekstual, setiap akhir proses pembelajaran, guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya, membiarkan siswa secara bebas menafsirkan pengetahuannya sendiri, sehingga siswa mampu menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

7) Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Dalam pembelajaran kontekstual penilaian tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja melainkan perkembangan seluruh aspek melalui penilaian nyata.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Trianto, *Op.cit*, h.110.

#### **d. Langkah-Langkah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan bekerja sama dengan suatu kelompok-kelompok yang heterogen.

Menurut Nurhadi (2003) dalam Syaiful Sagata “Metode kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dalam mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>10</sup>

Secara garis besar langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual dalam kelas sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh dalam pembelajaran.
- 6) Melakukan refleksi diakhir pembelajaran.
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>11</sup>

Selain itu dalam pembelajaran CTL, untuk mencapai kompetensi yang diharapkan harus memperhatikan langkah-langkah dan pola pembelajaran CTL, sebagaimana langkah-langkah yang terdiri dari:

- 1) Pendahuluan
- 2) Isi
- 3) Penutup.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 87-88

<sup>11</sup> Trianto, *Op.cit*, h. 111.

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 270

Dari langkah-langkah dan pola pembelajaran CTL diatas dapat diuraikan dalam materi sebagai berikut:

### 1) Pendahuluan

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b) Kembangkan pemikiran bahwa anak belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
- c) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL:
  - (1) Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
  - (2) Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan diskusi misalnya kelompok 1 dan 2 mendiskusikan tentang kelompok bahan-bahan makanan berdasarkan asalnya. Kelompok 3 dan 4 mendiskusikan bahan asal dari berbagai produk dan cara pengolahannya. Kelompok 5 dan 6 mendiskusikan contoh SDA berdasarkan sifatnya serta cara melestarikannya.
  - (3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

### 2) Inti

- a) Bangun konsep tentang kelompok makanan berdasarkan asalnya, bahan asal dari produk dan cara pengolahannya serta SDA dan cara-cara melestarikannya.
  - (1) Menemukan dan tahu cara tentang kelompok makanan berdasarkan asalnya, bahan dari produk dan cara pengolahannya serta contoh SDA dan cara melestarikannya.
  - (2) Dengan menggunakan gambar/bentuk contoh bahan makanan serta produk sebagai model pembelajarannya.
  - (3) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan
  - (4) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
  - (5) Siswa melaporkan hasil diskusi.
  - (6) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.

### 3) Penutup

- a) Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilaksanakan.
- b) Dengan bantuan guru siswa menyampaikan hasil diskusi sekitar materi dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai.
- c) Guru menugaskan siswa untuk membuat catatan tentang materi diskusi masing-masing kelompok yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan dalam pendekatan kontekstual, siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang bersifat heterogen. Peran guru hanya memfasilitasi, menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan, memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Kemudian guru menghadirkan model untuk menunjang pembelajaran dan melakukan refleksi diakhir pertemuan serta melakukan penilaian yang sebenarnya.

**e. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)***

Beberapa kelebihan dan kekurangan dari pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman dipengaruhi oleh kemampuan dasar, individu yang satu dengan yang lain mempunyai kemampuan dasar yang berbeda.
- 2) Pemahaman dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang lalu yang relevan, namun pengalaman masa lalu tersebut belum menjamin dapat menyelesaikan problem, sebab pemecahan-

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h 270-271

pemecahan problem berarti penerapan operation – operation yang telah dipelajari terlebih dahulu.

- 3) Pemahaman tergantung kepada pengaturan situasi, sebab pemahaman itu hanya mungkin terjadi apabila situasi belajar itu diatur sedemikian rupa sehingga segala aspek yang perlu dapat diamati.
- 4) Pemahaman dapat didahului usaha coba-coba, sebab pemahaman bukanlah hal yang dapat jatuh dari langit dengan sendirinya, melainkan adalah hal yang harus dicari.
- 5) Belajar dengan pemahaman dapat diulangi, jika suatu problem yang sudah dipecahkan dengan pemahaman lain kali diberikan lagi kepada siswa, maka dia akan dapat memecahkan problem itu lagi.
- 6) Suatu pemahaman dapat diaplikasikan atau digunakan bagi pemahaman situasi lain.<sup>14</sup>

## **1. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan “suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan”.<sup>15</sup> Perubahan tersebut adalah perubahan yang dicapai setelah melakukan proses belajar. Sedangkan menurut teori

---

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung, 2010, h.50.

<sup>15</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), h.102

behavioristik belajar merupakan “ perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon”.<sup>16</sup>

Hasil belajar menurut E. Mulyasa merupakan “prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan tingkah laku yang bersangkutan”.<sup>17</sup> Sementara Oemar Hamalik mengatakan hasil belajar adalah “bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran yang telah dipelajari secara berulang-ulang untuk meningkatkan perkembangan dalam berpikir dan menghasilkan perilaku yang lebih baik.

## **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi psikologis siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan dan metode yang digunakan

---

<sup>16</sup>C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, PT . Rineka Cipta, 2004), h.20

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 248

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), h. 30

siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.<sup>19</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menunjang dalam keberhasilan belajar mengajar siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa dapat dilihat hasilnya melalui hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

### **c. Ciri-Ciri Hasil Belajar**

Selain guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, guru juga harus mengetahui ciri-ciri hasil belajar siswa yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Berikut ini ciri-ciri dari hasil belajar:

- 1) Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu yang cukup lama.
- 2) Siswa dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya.
- 3) Siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep, prinsip yang telah dipelajarinya baik dalam bahan pelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari.
- 4) Siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan prinsip dan konsep yang telah dikuasai.
- 5) Siswa terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerjasama dengan siswa lain.
- 6) Siswa memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan dalam melakukan tugas belajar.
- 7) Siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang telah dicapai sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang dipertunjukkan baginya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> M, Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 106-107

<sup>20</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, Tp), h. 111

Penjelasan diatas dapat diasumsikan bahwa ciri-ciri hasil belajar bahwa ciri-ciri hasil belajar siswa setelah melakukan proses belajar adalah siswa mampu mengingat materi yang telah dipelajarinya, serta siswa dapat mengerti dan mampu menguasai materi pelajaran serta siswa dapat mengaplikasikan dalam praktek sehari-hari sehingga siswa memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam dirinya.

## **2. Mata Pelajaran IPA**

### **a. Pengertian Mata Pelajaran IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam atau biasa dikenal dengan sebutan IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat dan kejadian yang terjadi di alam ini.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan “ilmu pasti yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar setelah prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. “proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah.”<sup>21</sup>

Selain itu, dijelaskan pula bahwa “IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya yang diperoleh dan pengalaman melalui

---

<sup>21</sup>Direktorat Pendidikan pada Madrasah, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2006, h. 108.

serangkaian proses ilmiah seperti penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan.”<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian IPA di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh dan pengalaman-pengalaman proses yang berkembang di alam sekitar tentang gejala-gejala alam dan sosial.

### **b. Tujuan IPA**

Mata Pelajaran IPA di MI/SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan kecerdasan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara WA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.<sup>23</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diartikan bahwa tujuan IPA yaitu agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memecahkan masalah serta dapat meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan alam.

---

<sup>22</sup>Nono Sutarno, *Materi dan Pembelajaran IPA SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 23.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 109.

### **c. Ringkasan Materi**

Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah pesawat sederhana kelas V Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 pada Standar Kompetensi (SK) memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi beserta fungsinya dan Kompetensi Dasar (KD) Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat.

#### **1) Pengertian Pesawat Sederhana**

Semua jenis alat yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut pesawat. Kesederhanaan dalam penggunaannya menyebabkan alat-alat tersebut dikenal dengan sebutan pesawat sederhana.

#### **2) Jenis-Jenis Pesawat Sederhana**

Pesawat sederhana dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu tuas/pengungkit, bidang miring, katrol, dan roda berporos.

##### **(a) Tuas/pengungkit**

Tuas lebih dikenal dengan nama pengungkit. Pada umumnya, tuas atau pengungkit menggunakan batang besi atau kayu yang digunakan untuk mengungkit suatu benda. Terdapat tiga titik yang menggunakan gaya ketika kita mengungkit suatu benda, yaitu beban (B), titik tumpu (TT), dan kuasa (K). Beban merupakan berat benda, sedangkan titik tumpu merupakan tempat

bertumpunya suatu gaya. Gaya yang bekerja pada tuas disebut kuasa.

Berdasarkan posisi atau kedudukan beban, titik tumpu, dan kuasa, tuas digolongkan menjadi tiga, yaitu tuas golongan pertama, tuas golongan kedua, dan tuas golongan ketiga.

(1) Tuas golongan pertama

Pada tuas golongan pertama, kedudukan titik tumpu terletak di antara beban dan kuasa. Contoh tuas golongan pertama ini di antaranya adalah gunting, linggis, jungkat-jungkit, dan palu

(2) Tuas golongan kedua

Pada tuas golongan kedua, kedudukan beban terletak di antara titik tumpu dan kuasa. Contoh tuas golongan kedua ini di antaranya adalah gerobak pasir, alat pemecah buah, pembuka tutup botol.

(3) Tuas golongan ketiga

Pada tuas golongan ketiga, kedudukan kuasa terletak di antara titik tumpu dan beban. Contoh tuas golongan ketiga ini adalah sekop yang biasa digunakan untuk memindahkan pasir.

**(b) Bidang Miring**

Bidang miring adalah permukaan rata yang menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya. Bidang

miring memiliki keuntungan, yaitu kita dapat memindahkan benda ke tempat yang lebih tinggi dengan gaya yang lebih kecil. Namun demikian, bidang miring juga memiliki kelemahan, yaitu jarak yang di tempuh untuk memindahkan benda menjadi lebih jauh.

**(c) Katrol**

Katrol adalah roda yang dapat berputar pada porosnya. Katrol selalu digunakan bersama tali. Katrol digunakan untuk membantu mengangkat benda. Berdasarkan cara kerjanya, katrol merupakan jenis pengungkit karena memiliki titik tumpu, kuasa, dan beban. Katrol digolongkan menjadi beberapa macam, yaitu katrol tetap, katrol bebas, katrol majemuk.

**(1) Katrol tetap**

Katrol tetap merupakan katrol yang posisinya tidak berpindah pada saat digunakan. Katrol yang digunakan pada tiang bendera dan sumur timba adalah contoh katrol tetap.

**(2) Katrol bebas**

Berbeda dengan katrol tetap, pada katrol bebas kedudukan atau posisi katrol berubah dan tidak dipasang pada tempat tertentu. Katrol jenis ini bisa kita temukan pada alat-alat pengangkat peti kemas di pelabuhan.

**(3) Katrol majemuk**

Katrol majemuk merupakan perpaduan dari katrol tetap dan katrol bebas. Kedua katrol ini dihubungkan dengan tali.

Makin banyak katrol yang digunakan makin kecil gaya yang dikeluarkan.

**(d) Roda Berporos**

Roda berporos merupakan roda yang di dihubungkan dengan sebuah poros yang dapat berputar bersama-sama. Roda berporos merupakan salah satu jenis pesawat sederhana yang banyak ditemukan pada alat-alat seperti setir mobil, setir kapal, roda sepeda, roda kendaraan bermotor.

**B. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenaran masih harus diuji terlebih dahulu secara empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana kelas V SD Negeri 8 Metro Barat semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Setting Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **1. Setting Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Barat Kota Metro.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Barat yang berjumlah 29 siswa, dengan rincian 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, dengan berbagai macam latar belakang tingkat kemampuan dan suku yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V, yaitu Ibu Siti Fatimah B.A.

#### **3. Waktu Pelaksanaan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Barat berlokasi di Ganjar Agung 14/1 LK 1 RT 05 Kecamatan Metro Barat, Kota Metro

### **B. Objek Tindakan**

Objek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam semester genap materi pesawat sederhana dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

### 1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi).”<sup>24</sup> Sedangkan definisi variabel menurut Abdurrahmat Fatoni diartikan “sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian”.<sup>25</sup> Dari kedua pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa definisi operasional variabel adalah Definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.

Merujuk pada penjelasan tersebut, variabel sebagai objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Variabel Terikat

Variabel Terikat adalah “variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y”.<sup>26</sup>

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi pesawat sederhana yang diperoleh dari hasil tes formatif ulangan harian siswa setelah mempelajari satu pokok bahasan tentang pesawat sederhana. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diukur mencakup tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

---

<sup>24</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 29.

<sup>25</sup> Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 24.

<sup>26</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 227.

Hasil belajar tersebut dikatakan berhasil apabila sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPA adalah  $\leq 63$ . Hasil tes digunakan apakah ada peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA.

b. Variabel Bebas

Variabel Bebas adalah “variabel yang nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lainya biasanya disimbolkan dengan X”.<sup>27</sup>

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, guru memberikan lembar kerja siswa dan alat/bahan pada setiap kelompok, guru memberikan petunjuk cara mengerjakan tugas tersebut, kemudian siswa melakukan observasi (pengamatan) terhadap alat/bahan sesuai dengan tugas pada lembar kerja siswa, siswa mendiskusikan hasil pengamatan tersebut dengan anggota kelompoknya masing-masing, kemudian hasil diskusi tersebut dipresentasikan di kelas, dan siswa lainnya memberikan tanggapan atau pertanyaan, guru memberi penghargaan kepada kelompok terbaik, setelah selesai guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

**C. Prosedur Tindakan**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilalui yang meliputi

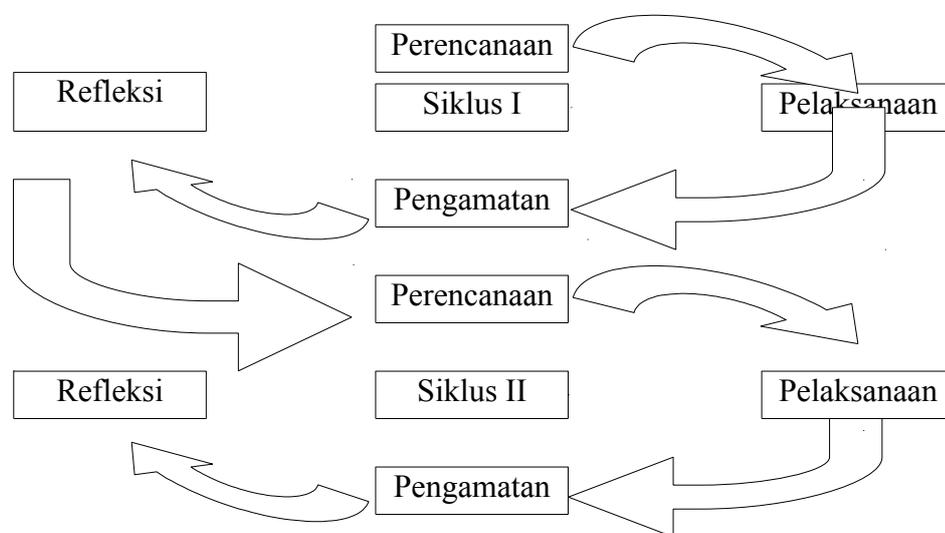
---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 227.

rancangan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan dari satu siklus ke siklus selanjutnya.

Dalam hal ini peneliti mengobservasi pembelajaran yang didesain dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dengan model yang dikembangkan Arikunto. Model tersebut digambarkan dengan gambar berikut ini.<sup>28</sup>

**Gambar 1**  
**Siklus Penelitian Tindakan Kelas**



#### **D. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

##### **1. Siklus I**

###### **a. Tahap Perencanaan (*Planning*)**

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *et al*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.16.

- 1) Peneliti menyusun RPP untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan alat bantu atau media yang diperlukan.
- 3) Menyusun lembaran kegiatan yang akan diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar.
- 4) Mempersiapkan lembar pengamatan.
- 5) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
  - a) Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.
  - b) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan manfaat dari proses pembelajaran serta pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
  - c) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Siswa melakukan observasi dan mengerjakan tugas sesuai dengan lembar kerja yang diterima.

- b) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan sesuai dengan perintah dalam lembar kerja.
- c) Siswa mendiskusikan hasil pekerjaannya sesuai dengan kelompok masing-masing.
- d) Siswa melaporkan hasil diskusi.
- e) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
- f) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.

### 3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.
- b) Dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari serta disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai.
- c) Guru menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya serta memberikan pekerjaan rumah (PR).
- d) Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama.

### c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendasar mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dan observasi

tersebut digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dianalisis. Hasil analisis data tersebut sangat penting sebagai bahan untuk melakukan refleksi, refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka dikembangkan siklus II. Pada siklus II adalah memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan kriteria ketuntasan minimum 63. Pada dasarnya siklus II ini untuk mengetahui apakah terjadi perubahan setelah memperoleh tindakan pada siklus I.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan maka digunakan metode sebagai berikut:

### 1. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah “metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian”.<sup>29</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan yaitu peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas yang sedang diamati.

---

<sup>29</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), h. 116.

## 2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan “butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar meliputi tes hasil belajar produk, tes hasil belajar proses, dan tes hasil belajar psikomotorik”.<sup>30</sup>

Instrumen ini digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa sehubungan dengan pokok bahasan yang telah dipelajari siswa dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda dan sebagainya”.<sup>31</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data-data yang ada di sekolah seperti data pra survey, data siswa, data guru, data sekolah yang berguna sebagai penunjang kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti serta untuk memperoleh data-data saat pembelajaran di kelas.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpul data sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrumen merupakan salah satu kegiatan penting dalam perencanaan penelitian yang sedang dilakukan. Sebelum instrumen ini

---

<sup>30</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.235

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rev. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 130.

digunakan untuk mengumpulkan data yang sesungguhnya terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen dengan melakukan uji coba. Uji coba dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen itu layak digunakan sehingga dapat menjadi alat ukur yang tepat dalam pengumpulan data yang dibutuhkan sehingga dapat menjawab masalah yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah lembar observasi dan tes.

## 1. Jenis - jenis Instrumen

### a. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

### b. Soal Tes

Soal tes yang digunakan adalah seperangkat tes esai yaitu lima butir soal. Tes ini digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa pada pokok bahasan yang telah dipelajari siswa yaitu materi pesawat sederhana.

## 2. Uji kemandapan

### a. Validitas

Sebelum alat ukur digunakan perlu diketahui tingkat validitas terlebih dahulu. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas apabila

hasilnya sesuai dengan kriteria, artinya alat ukur dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur secara tepat. Menurut Scarvia B. Anderson dan kawan-kawan menyebutkan, "*A test is valid if it measures what it purpose to measure.*" Atau jika diartikan lebih kurang demikian: sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur."<sup>32</sup> Untuk mengetahui validitas butir soal atau validitas item digunakan rumus sebagai berikut:<sup>33</sup>

$$r_{XY} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{XY}$  = Validitas item
- X = Skor item
- Y = Skor total
- N = Jumlah data

### 3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk mengukur reliabilitas tes dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha sebagai berikut<sup>34</sup>:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \times \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas tes
- $\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians skor setiap item
- $\sigma_1^2$  = Varians skor

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h.65.

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 78.

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 109.

$k = i$  Banyaknya item

Untuk menghitung varians digunakan rumus

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sigma^2$  = Varians

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat data

$\sum (x)^2$  = jumlah data yang dikuadratkan

N = Banyaknya data

Hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya sebagai berikut.<sup>35</sup>

**Tabel II.**  
**Kriteria Penafsiran Indeks Pengisian Reliabilitas**

Besarnya r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,200	Sangat rendah

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 75

## G. Metode Analisis Data

Kegiatan pembelajaran siswa dapat dilihat selama proses pembelajaran setiap siklus serta mencatatnya pada lembar observasi. Sedangkan hasil belajar siswa diukur dengan melihat tes yang diberikan.

Untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dihitung dengan rumus :

### 1. Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif ini dilakukan untuk melihat kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran melalui observasi. Hasil observasi dicatat dalam instrumen lembar observasi kegiatan belajar siswa. Data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis kualitatif dan disajikan dalam bentuk kuantitatif.

### 2. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan untuk menguji penguasaan materi dari hasil posttes pada penelitian yaitu untuk melihat peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana berikut ini :

a. Untuk menghitung nilai rata-rata, digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$  = Jumlah nilai tes seluruh siswa

= Jumlah data<sup>36</sup>

b. Untuk menghitung persentase, digunakan rumus:<sup>37</sup>

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum x$  = Jumlah semua nilai

N = Jumlah data

#### **H. Indikator Kerja**

Indikator kerja dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana meningkat dari setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika persentase rata-rata hasil belajar siswa yang diukur melalui tes pada akhir siklus  $\geq 70\%$  siswa memperoleh nilai  $\geq 63$ .

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

---

<sup>36</sup> M. Iqbal Hasan, *op. cit.*, h. 72.

## **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 8 Metro Barat**

SD Negeri 8 Metro Barat berdiri pada tahun 1981, dibangun diatas tanah seluas 3120  $m^2$ . Dibangun oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Lampung Tengah dengan biaya inpers. Waktu awal berdiri diberi nama Sekolah Dasar Negeri 3 Ganjar Agung, dan masih merupakan pecahan dari Sekolah Dasar Negeri 1 Ganjar Agung. Sejak berdirinya SD Negeri 8 Metro Barat pada tahun 1981 sampai sekarang telah mengalami pergantian nama dan pergantian kepala sekolah sebanyak 8 (delapan) kali dengan urutan sebagai berikut:

- a. Tahun 1981 sampai 1984 dipimpin oleh Bapak Suyono.
- b. Tahun 1984 sampai dengan 1996 oleh dipimpin Bapak B. Suharsono. Pada tahun 1987 SD Negeri 3 Ganjar Agung berganti nama menjadi SD Negeri 4 Ganjar Agung.
- c. Tahun 1996 SD Negeri 4 Ganjar Agung tidak memiliki Kepala Sekolah, untuk sementara dirangkap oleh Bapak Kacabdin yaitu Bapak Iskandar Zulkarnaen.
- d. Pada tahun 1997 sampai dengan 2002 dipimpin oleh Bapak Drs. Sagiman. Pada tahun 2001 SD Negeri 4 Ganjar Agung berganti nama menjadi SD Negeri 8 Metro Barat.

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 40

- e. Pada tahun 2002 sampai dengan 2006 SD Negeri 8 Metro Barat dipimpin oleh Ibu Kuswinarti, A. Ma.
- f. Pada tahun 2006 sampai dengan 2009 SD Negeri 8 Metro Barat dipimpin oleh Bapak Karino, A. Ma.
- g. Pada tahun 2009 sampai dengan 2010 SD Negeri 8 Metro Barat dipimpin oleh Bapak Drs. Sagiman.
- h. Pada tahun 2010 sampai dengan sekarang SD Negeri 8 Metro Barat dipimpin oleh Ibu Reni Dwi Astuti, S. Pd.<sup>38</sup>

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

### **Visi Sekolah**

Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, dan memahami ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkarakter bangsa.

### **Misi Sekolah**

- a. Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah.
- b. Meningkatkan minat baca, tulis, dan berhitung serta pengetahuan sosial berdasarkan pada kompetensi dasar dan pengembangannya.
- c. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- d. Mengutamakan mutu pendidikan sesuai tuntutan masyarakat dan mengikuti perkembangan teknologi.
- e. Meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing di jenjang pendidikan berikutnya.

---

<sup>38</sup>

Dokumentasi bagian administrasi SD Negeri 8 Metro Barat Tahun 2013.

- f. Membiasakan untuk berfikir aktif, kreatif dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- g. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
- h. Meningkatkan disiplin antar warga sekolah.<sup>39</sup>

### 3. Fasilitas Sarana dan Prasarana

a. Jumlah kelas	: 6 kelas
b. Jumlah rombongan belajar	: 8 rombel
c. Perpustakaan	: 1 ruang
d. Ruang kepala sekolah	: 1 ruang
e. Ruang guru	: 1 ruang
f. Ruang tata usaha	: 1 ruang
g. Ruang UKS	: 1 ruang
h. Mushola	: 1 ruang
i. Lapangan olahraga	: 1 unit
j. Perumahan sekolah	: 2 unit
k. Tempat parkir	: 1 unit
l. Gudang	: 1 unit
m. WC guru	: 1 ruang
n. WC siswa	: 2 ruang <sup>40</sup>

### 4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa

#### a. Keadaan Tenaga Pendidik

Keadaan tenaga pendidik SD Negeri 8 Metro Barat dapat dilihat pada tabel 4 dan keadaan siswa SD Negeri 8 Metro Barat dapat dilihat pada tabel 5.

<sup>39</sup> Dokumentasi bagian administrasi SD Negeri 8 Metro Barat Tahun 2013.

<sup>40</sup> Dokumentasi bagian administrasi SD Negeri 8 Metro Barat Tahun 2013.

**Tabel 4.**  
**Keadaan Tenaga Pendidik SD Negeri 8 Metro Barat<sup>41</sup>**

No	Nama	NIP	Golongan	Jabatan
1	Reni Dwi Astuti, S. Pd	19640518 198403 2 003	IV/a	Kepala Sekolah
2	Siti Fatimah, BA	19550412 197803 2 002	IV/a	Guru Kelas VI
3	Dwi Maryani, S. Pd	19620124 198203 2 003	IV/a	Guru Kelas III
4	Suwarni, A.Ma	19600520 198203 2 012	IV/a	Guru Kelas V
5	Tugiyem, S. Pd	19620425 198303 2 004	IV/a	Guru Kelas I
6	Maryati, A.Ma	19570110 197910 2 003	IV/a	Guru Kelas IV
7	Sutarji, A.Ma	19530815 198203 1 014	IV/a	Guru PAI
8	Habsah, A.Ma	19620119 198303 2 005	IV/a	Guru Kelas IV
9	Edi Supriyanto, A.Ma	19621216 198403 1 005	IV/a	Guru Penjaskes
10	Febriyani, A.Ma	19840207 201001 2 015	II/c	Guru Kelas II
11	Luminto, A.Ma	-	-	Guru KTK, Agama
12	Zenny Wulandari, S. Pd	-	-	Guru B. Inggris
13	Apriyana Sari	-	-	Pustakawati

b. Keadaan Siswa

---

<sup>41</sup>Dokumentasi bagian administrasi SD Negeri 8 Metro Barat Tahun 2013.

Jumlah keseluruhan siswa SD Negeri 8 Metro Barat dari kelas I (satu) sampai kelas VI (enam) berjumlah 187 yang terdiri dari 86 laki-laki dan 101 perempuan. Dengan rincian pada tabel berikut:

**Tabel 5.**  
**Kedaaan Siswa SD Negeri 8 Metro Barat Tahun 2012/2013<sup>42</sup>**

No	Tempat Kelas	Rombongan Belajar	Murid		
			P	L	Jumlah
1	I	2	17	19	36
2	II	1	19	11	30
3	III	1	13	11	24
4	IV	2	29	19	48
5	V	1	13	16	29
6	VI	1	10	10	20
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>101</b>	<b>86</b>	<b>187</b>

## 5. Letak Geografis SD Negeri 8 Metro Barat

SD Negeri 8 Metro Barat berlokasi di Ganjar Agung 14/I LK I RT 05 Kelurahan Ganjar Agung, Kecamatan Metro Barat. Dengan batas-batas sebagai berikut:

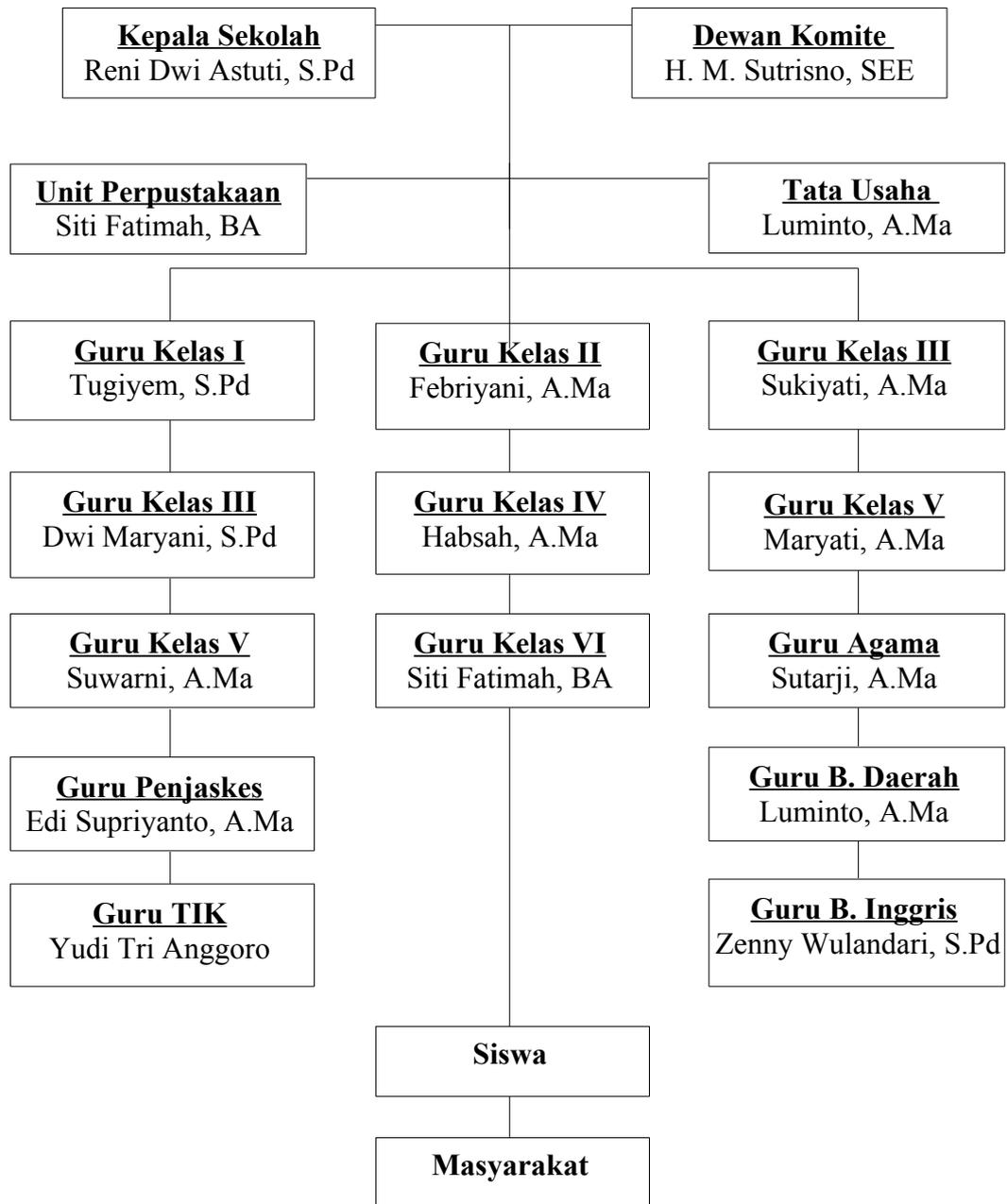
- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Nusa Indah.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah.<sup>43</sup>

## 6. Struktur Organisasi SD Negeri 8 Metro Barat

<sup>42</sup> Dokumentasi bagian administrasi SD Negeri 8 Metro Barat Tahun 2013.

<sup>43</sup> Dokumentasi bagian administrasi SD Negeri 8 Metro Barat Tahun 2013.

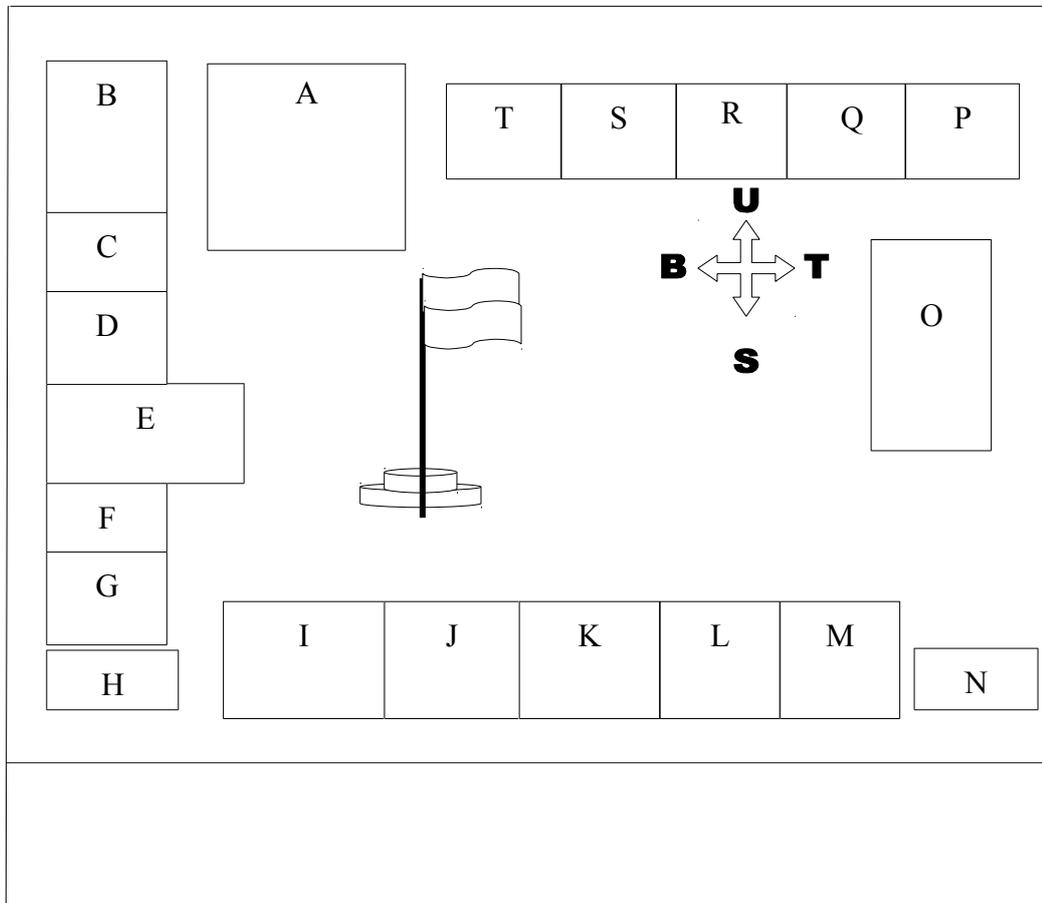
Gambar 2.  
Struktur Organisasi SD Negeri 8 Metro Barat<sup>44</sup>



<sup>44</sup> Dokumentasi bagian administrasi SD Negeri 8 Metro Barat Tahun 2013.

## 7. Denah Bangunan SD Negeri 8 Metro Barat

Gambar 3.  
Denah Bangunan SD Negeri 8 Metro Barat<sup>45</sup>



Keterangan:

A : Gerbang sekolah  
B : Gedung TK

C : Perpustakaan  
D : Ruang UKS

<sup>45</sup>

Dokumentasi bagian administrasi SD Negeri 8 Metro Barat Tahun 2013.

E : Mushola  
F : Kantin sekolah  
G : Perumahan sekolah  
H : WC guru  
I : Ruang Kepala Sekolah  
J : Ruang kelas IV  
K : Ruang kelas IV  
L : Ruang kelas I dan II  
M : Ruang kelas I  
N : WC siswa  
O : Tempat parkir  
P : Ruang kelas VI  
Q : Ruang kelas V  
R : Ruang Guru  
S : Ruang TU  
T : Laboratorium komputer

## B. Deskripsi Reliabilitas dan Validitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan reliabilitas dan validitas untuk menguji instrumen soal tes di setiap siklus yang terdiri dari 5 soal uraian sebelum melakukan penelitian. Uji coba soal tes diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Barat dengan jumlah siswa 29 siswa. Uji coba ini telah dilakukan untuk mengetahui reliabilitas dan validitas soal tes.

### 1. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk mengukur reliabilitas tes dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \times \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas tes  
 $\sum_{\sigma_1}^2$  = Jumlah varians skor setiap item  
 $\sigma_1$  = Varians skor  
 $k =$  Banyaknya item<sup>46</sup>

#### a. Hasil Reliabilitas Soal Siklus I

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 109.

Hasil reliabilitas soal postes siklus I dapat dilihat pada tabel 3 dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

**Tabel 3.**  
**Hasil Reliabilitas Soal Siklus I**

No	Nomor item					Skor total (X)	Kuadrat skor total ( $X^2$ )
	1	2	3	4	5		
	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>20</b>	<b>30</b>	<b>20</b>		
1	5	10	10	10	5	40	1600
2	10	15	5	10	10	50	2500
3	15	5	10	20	20	70	4900
4	15	10	10	20	20	75	5625
5	5	10	5	5	10	35	1225
6	15	15	20	20	10	80	6400
7	15	15	20	20	20	90	8100
8	15	10	10	20	10	65	4225
9	10	10	10	5	5	40	1600
10	10	15	20	20	20	85	7225
11	10	5	10	20	10	55	3025
12	15	10	20	30	20	95	9025
13	15	10	20	20	20	85	7225
14	15	15	20	5	20	75	5625
15	5	10	10	5	10	40	1600
16	15	15	10	20	20	80	6400
17	15	10	5	5	10	45	2025
18	10	15	20	20	20	85	7225
19	15	15	10	20	5	65	4225
20	15	15	20	20	10	80	6400
<b>Jumlah</b>	245	235	265	315	275	1335	96175
<b>Jumlah kuadrat</b>	3275	2975	4175	6025	4475		
<b>Varian butir soal</b>	13,69	10,69	33,19	53,19	34,69		

Jumlah varian semua item

$$13,69 + 10,69 + 33,19 + 53,19 + 34,69 = 145,45$$

Varian total soal

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum_x 2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{96175 - \frac{1335^2}{20}}{20} \\
&= \frac{96175 - \frac{1782225}{20}}{20} \\
&= \frac{96175 - 89111,25}{20} \\
&= \frac{7063,75}{20} \\
&= 353,19
\end{aligned}$$

Untuk menghitung reliabilitas soal digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
r_{11} &= \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \times \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right] \\
&= \left[ \frac{5}{(5-1)} \right] \times \left[ 1 - \frac{145,45}{353,19} \right] \\
&= \frac{5}{4} \times (1 - 0,41) \\
&= \frac{5}{4} \times 0,59 \\
&= 0,74
\end{aligned}$$

Maka dari perhitungan soal postes siklus I tersebut diperoleh  $r_{11} = 0,74$ . Hal ini menunjukkan reliabilitas tes memiliki kriteria tinggi, berarti dapat digunakan dalam penelitian.

#### b. Hasil Reliabilitas Soal Siklus II

Hasil reliabilitas soal postes siklus II dapat dilihat pada tabel dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

**Tabel 7.**  
**Hasil Reliabilitas Soal Siklus II**

No	Nomor item					Skor total	Kuadrat skor total (
	1	2	3	4	5		

	20	15	20	15	30	(X)	(x <sup>2</sup> )
1	20	15	20	10	30	95	9025
2	20	15	10	15	20	80	6400
3	10	15	10	10	20	65	4225
4	10	15	5	10	5	45	2025
5	20	15	10	5	20	70	4900
6	10	5	5	10	5	35	1225
7	20	10	20	15	20	85	7225
8	10	15	20	15	20	80	6400
9	10	10	10	5	20	55	3025
10	20	15	20	15	5	75	5625
11	5	10	10	10	5	40	1600
12	20	15	10	10	20	75	5625
13	10	10	5	15	10	50	2500
14	20	10	20	15	20	85	7225
15	10	5	10	10	5	40	1600
16	10	15	20	15	20	80	6400
17	5	5	10	10	10	40	1600
18	20	15	20	10	20	85	7225
19	5	15	10	15	20	65	4225
20	20	15	20	15	5	75	5625
<b>Jumlah</b>	275	245	265	235	300	1320	93700
<b>Jumlah kuadrat</b>	4475	3275	4175	2975	5650		
<b>Varian butir soal</b>	34,69	13,69	33,19	10,69	57,5		

Jumlah varian semua item

$$34,69 + 13,69 + 33,19 + 10,69 + 57,5 = 149,76$$

Varian total soal

$$\begin{aligned}
 \sigma_1^2 &= \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \\
 &= \frac{93700 - \frac{1320^2}{20}}{20} \\
 &= \frac{93700 - \frac{1742400}{20}}{20} \\
 &= \frac{93700 - 87120}{20} \\
 &= \frac{6580}{20} \\
 &= 329
 \end{aligned}$$

Untuk menghitung reliabilitas soal digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \times \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right] \\
 &= \left[ \frac{5}{(5-1)} \right] \times \left[ 1 - \frac{149,76}{329} \right] \\
 &= \frac{5}{4} \times (1 - 0,45) \\
 &= \frac{5}{4} \times 0,55 \\
 &= 0,69
 \end{aligned}$$

Maka dari perhitungan soal postes siklus II tersebut diperoleh  $r_{11} = 0,69$ . Hal ini menunjukkan reliabilitas tes memiliki kriteria tinggi, berarti dapat digunakan dalam penelitian.

## 2. Validitas

Sebelum alat ukur itu digunakan perlu diketahui tingkat validitas terlebih dahulu. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas bila hasilnya sesuai dengan kriteria, artinya alat ukur dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur secara tepat. Untuk mengetahui validitas butir soal atau validitas item digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{XY}$  = Validitas item
- $X$  = Skor item
- $Y$  = Skor total
- $N$  = Jumlah data<sup>47</sup>

### a. Hasil Validitas Soal Siklus I

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 78.

Untuk hasil validitas soal siklus I tiap item nomor dapat dilihat pada tabel-tabel berikut. Namun untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11

**Tabel 8.**  
**Tabulasi Data Hasil Uji Coba**  
**Soal Siklus I Kelas V SD Negeri 8 Metro Barat**

No	Nomor item					Skor total (X)
	1	2	3	4	5	
	15	15	20	30	20	
1	5	10	10	10	5	40
2	10	15	5	10	10	50
3	15	5	10	20	20	70
4	15	10	10	20	20	75
5	5	10	5	5	10	35
6	15	15	20	20	10	80
7	15	15	20	20	20	90
8	15	10	10	20	10	65
9	10	10	10	5	5	40
10	10	15	20	20	20	85
11	10	5	10	20	10	55
12	15	10	20	30	20	95
13	15	10	20	20	20	85
14	15	15	20	5	20	75
15	5	10	10	5	10	40
16	15	15	10	20	20	80
17	15	10	5	5	10	45
18	10	15	20	20	20	85
19	15	15	10	20	5	65
20	15	15	20	20	10	80

**Tabel 9.**  
**Hasil Validitas Soal Siklus I Item Nomor 1**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	5	40	25	160	20

				0	0
2	10	50	100	250 0	50 0
3	15	70	225	490 0	10 50
4	15	75	225	562 5	11 25
5	5	35	25	122 5	17 5
6	15	80	225	640 0	12 00
7	15	90	225	810 0	13 50
8	15	65	225	422 5	97 5
9	10	40	100	160 0	40 0
10	10	85	100	722 5	85 0
11	10	55	100	302 5	55 0
12	15	95	225	902 5	14 25
13	15	85	225	722 5	12 75
14	15	75	225	562 5	11 25
15	5	40	25	160 0	20 0
16	15	80	225	640 0	12 00
17	15				

		45	225	2025	675
18	10	85	100	725	850
19	15	65	225	425	975
20	15	80	225	640	1200
<b>Jumlah</b>	<b>245</b>	<b>1335</b>	<b>3275</b>	<b>96175</b>	<b>17300</b>

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{XY} = \frac{20 \times 17300 - (245)(1335)}{\sqrt{[20 \times 3275 - (245)^2][20 \times 96175 - (1335)^2]}}$$

$$r_{XY} = \frac{18925}{\sqrt{[65500 - 60025][1923500 - 1782225]}}$$

$$r_{XY} = \frac{18925}{\sqrt{[5475][141275]}}$$

$$r_{XY} = \frac{18925}{\sqrt{773480625}}$$

$$r_{XY} = \frac{18925}{27811,52}$$

$$r_{XY} = 0,68$$

**Tabel 10.**  
**Hasil Validitas Soal Siklus I Item Nomor 2**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	10	40	100	1600	400
2	15	50	225	2500	750
3	5	70	25	4900	350

				0	0
4	10	75	100	562 5	75 0
5	10	35	100	122 5	35 0
6	15	80	225	640 0	12 00
7	15	90	225	810 0	13 50
8	10	65	100	422 5	65 0
9	10	40	100	160 0	40 0
10	15	85	225	722 5	12 75
11	5	55	25	302 5	27 5
12	10	95	100	902 5	95 0
13	10	85	100	722 5	85 0
14	15	75	225	562 5	11 25
15	10	40	100	160 0	40 0
16	15	80	225	640 0	12 00
17	10	45	100	202 5	45 0
18	15	85	225	722 5	12 75
19	15				

		65	225	422 5	97 5
20	15	80	225	640 0	12 00
<b>Jumlah</b>	<b>235</b>	<b>1335</b>	<b>297 5</b>	<b>9 617 5</b>	<b>1 61 75</b>

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \{ N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

$$r_{XY} = \frac{20 \times 16175 - (235)(1335)}{\sqrt{[20 \times 2975 - (235)^2] \{ 20 \times 96175 - (1335)^2 \}}}$$

$$r_{XY} = \frac{323500 - 313725}{\sqrt{[59500 - 55225] \{ 1923500 - 1782225 \}}}$$

$$r_{XY} = \frac{9775}{\sqrt{[4275] \{ 141275 \}}}$$

$$r_{XY} = \frac{9775}{\sqrt{603950625}}$$

$$r_{XY} = \frac{9775}{24575,41}$$

$$r_{XY} = 0,40$$

**Tabel 11.**  
**Hasil Validitas Soal Siklus I Item Nomor 3**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	10	40	100	160 0	40 0
2	5	50	25	250 0	25 0
3	10	70	100	490 0	70 0
4	10	75	100	562 5	75 0
5	5				

		35	25	122 5	17 5
6	20	80	400	640 0	16 00
7	20	90	400	810 0	18 00
8	10	65	100	422 5	65 0
9	10	40	100	160 0	40 0
10	20	85	400	722 5	17 00
11	10	55	100	302 5	55 0
12	20	95	400	902 5	19 00
13	20	85	400	722 5	17 00
14	20	75	400	562 5	15 00
15	10	40	100	160 0	40 0
16	10	80	100	640 0	80 0
17	5	45	25	202 5	22 5
18	20	85	400	722 5	17 00
19	10	65	100	422 5	65 0
20	20	80	400	640 0	16 00

<b>Jumlah</b>		<b>1335</b>	<b>417</b>	<b>9</b>	<b>1</b>
<b>h</b>	<b>265</b>		<b>5</b>	<b>617</b>	<b>94</b>
				<b>5</b>	<b>50</b>

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{XY} = \frac{20 \times 19450 - (265)(1335)}{\sqrt{[20 \times 4175 - (265)^2][20 \times 96175 - (1335)^2]}}$$

$$r_{XY} = \frac{389000 - 353775}{\sqrt{[83500 - 70225][1923500 - 1782225]}}$$

$$r_{XY} = \frac{35225}{\sqrt{[13275][141275]}}$$

$$r_{XY} = \frac{35225}{\sqrt{1875425625}}$$

$$r_{XY} = \frac{35225}{43306,19}$$

$$r_{XY} = 0,81$$

**Tabel 12.**  
**Hasil Validitas Soal Siklus I Item Nomor 4**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	10	40	100	1600	400
2	10	50	100	2500	500
3	20	70	400	4900	1400
4	20	75	400	5625	1500
5	5	35	25	1225	175
6	20				

		80	400	640 0	16 00
7	20	90	400	810 0	18 00
8	20	65	400	422 5	13 00
9	5	40	25	160 0	20 0
10	20	85	400	722 5	17 00
11	20	55	400	302 5	11 00
12	30	95	900	902 5	28 50
13	20	85	400	722 5	17 00
14	5	75	25	562 5	37 5
15	5	40	25	160 0	20 0
16	20	80	400	640 0	16 00
17	5	45	25	202 5	22 5
18	20	85	400	722 5	17 00
19	20	65	400	422 5	13 00
20	20	80	400	640 0	16 00
<b>Jumlah</b>	<b>315</b>	<b>1335</b>	<b>602 5</b>	<b>9 617 5</b>	<b>2 32 25</b>

$$r_{XY} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{XY} = \frac{20 \times 23225 - (315)(1335)}{\sqrt{[20 \times 6025 - (315)^2][20 \times 96175 - (1335)^2]}}$$

$$r_{XY} = \frac{464500 - 420525}{\sqrt{[120500 - 99225][1923500 - 1782225]}}$$

$$r_{XY} = \frac{43975}{\sqrt{[21275][141275]}}$$

$$r_{XY} = \frac{43975}{\sqrt{[3005625625]}}$$

$$r_{XY} = \frac{43975}{54823,59}$$

$$r_{XY} = 0,80$$

**Tabel 13.**  
**Hasil Validitas Soal Siklus I Item Nomor 5**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	5	40	25	1600	200
2	10	50	100	2500	500
3	20	70	400	4900	1400
4	20	75	400	5625	1500
5	10	35	100	1225	350
6	10	80	100	6400	800

7	20	90	400	810 0	18 00
8	10	65	100	422 5	65 0
9	5	40	25	160 0	20 0
10	20	85	400	722 5	17 00
11	10	55	100	302 5	55 0
12	20	95	400	902 5	19 00
13	20	85	400	722 5	17 00
14	20	75	400	562 5	15 00
15	10	40	100	160 0	40 0
16	20	80	400	640 0	16 00
17	10	45	100	202 5	45 0
18	20	85	400	722 5	17 00
19	5	65	25	422 5	32 5
20	10	80	100	640 0	80 0
<b>Jumlah</b>	<b>275</b>	<b>1335</b>	<b>447 5</b>	<b>9 617 5</b>	<b>2 00 25</b>

$$r_{XY} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{20 \times 20025 - (275)(1335)}{\sqrt{\{20 \times 4475 - (275)^2\} \{20 \times 96175 - (1335)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{33375}{\sqrt{\{89500 - 75625\} \{1923500 - 1782225\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{33375}{\sqrt{\{13875\} \{141275\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{33375}{\sqrt{\{1960190625\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{33375}{44274,04}$$

$$r_{XY} = 0,75$$

## b. Hasil Validitas Soal Siklus II

Untuk hasil validitas soal siklus II tiap item nomor dapat dilihat pada tabel-tabel berikut. Namun untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12.

**Tabel 14.**  
**Tabulasi Data Hasil Uji Coba**  
**Soal Siklus II Kelas V SD Negeri 8 Metro Barat**

No	Nomor item					Skor total (X)
	1	2	3	4	5	
	<b>20</b>	<b>15</b>	<b>20</b>	<b>15</b>	<b>30</b>	
1	20	15	20	10	30	95
2	20	15	10	15	20	80
3	10	15	10	10	20	65
4	10	15	5	10	5	45
5	20	15	10	5	20	70
6	10	5	5	10	5	35
7	20	10	20	15	20	85
8	10	15	20	15	20	80

9	10	10	10	5	20	55
10	20	15	20	15	5	75
11	5	10	10	10	5	40
12	20	15	10	10	20	75
13	10	10	5	15	10	50
14	20	10	20	15	20	85
15	10	5	10	10	5	40
16	10	15	20	15	20	80
17	5	5	10	10	10	40
18	20	15	20	10	20	85
19	5	15	10	15	20	65
20	20	15	20	15	5	75

**Tabel 15.**  
**Hasil Validitas Soal Siklus II Item Nomor 1**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	20	95	400	9025	1900
2	20	80	400	6400	1600
3	10	65	100	4225	650
4	10	45	100	2025	450
5	20	70	400	4900	1400
6	10	35	100	1225	350
7	20				

		85	400	722 5	17 00
8	10	80	100	640 0	80 0
9	10	55	100	302 5	55 0
10	20	75	400	562 5	15 00
11	5	40	25	160 0	20 0
12	20	75	400	562 5	15 00
13	10	50	100	250 0	50 0
14	20	85	400	722 5	17 00
15	10	40	100	160 0	40 0
16	10	80	100	640 0	80 0
17	5	40	25	160 0	20 0
18	20	85	400	722 5	17 00
19	5	65	25	422 5	32 5
20	20	75	400	562 5	15 00
<b>Jumlah</b>	<b>275</b>	<b>1320</b>	<b>447 5</b>	<b>9 370 0</b>	<b>1 97 25</b>

$$r_{XY} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \{ N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 \}}}$$

$$r_{XY} = \frac{20 \times 19725 - (275)(1320)}{\sqrt{[20 \times 4475 - (275)^2] \{ 20 \times 93700 - (1320)^2 \}}}$$

$$r_{XY} = \frac{394500 - 363000}{\sqrt{[89500 - 75625] \{ 1874000 - 1742400 \}}}$$

$$r_{XY} = \frac{31500}{\sqrt{[13875] \{ 131600 \}}}$$

$$r_{XY} = \frac{31500}{\sqrt{1825950000}}$$

$$r_{XY} = \frac{31500}{42731,14}$$

$$r_{XY} = 0,74$$

**Tabel 16.**  
**Hasil Validitas Soal Siklus II Item Nomor 2**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	15	95	225	9025	1425
2	15	80	225	6400	1200
3	15	65	225	4225	975
4	15	45	225	2025	675
5	15	70	225	4900	1050
6	5	35	25	1225	175
7	10				

		85	100	722 5	85 0
8	15	80	225	640 0	12 00
9	10	55	100	302 5	55 0
10	15	75	225	562 5	11 25
11	10	40	100	160 0	40 0
12	15	75	225	562 5	11 25
13	10	50	100	250 0	50 0
14	10	85	100	722 5	85 0
15	5	40	25	160 0	20 0
16	15	80	225	640 0	12 00
17	5	40	25	160 0	20 0
18	15	85	225	722 5	12 75
19	15	65	225	422 5	97 5
20	15	75	225	562 5	11 25
<b>Jumlah</b>	<b>245</b>	<b>1320</b>	<b>327 5</b>	<b>9 370 0</b>	<b>1 70 75</b>

$$r_{XY} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{20 \times 17075 - (245)(1320)}{\sqrt{[20 \times 3275 - (245)^2] \{20 \times 93700 - (1320)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{341500 - 323400}{\sqrt{[65500 - 60025] \{1874000 - 1742400\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{18100}{\sqrt{5475} \{131600\}}$$

$$r_{XY} = \frac{18100}{\sqrt{720510000}}$$

$$r_{XY} = \frac{18100}{26842,32}$$

$$r_{XY} = 0,67$$

**Tabel 17.**  
**Hasil Validitas Soal Siklus II Item Nomor 3**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	20	95	400	9025	1900
2	10	80	100	400 <sup>6</sup>	800
3	10	65	100	4225	650
4	5	45	25	2025	225
5	10	70	100	4900	700
6	5	35	25	1225	175
7	20	85	400	7225	17

				5	00
8	20	80	400	640 0	16 00
9	10	55	100	302 5	55 0
10	20	75	400	562 5	15 00
11	10	40	100	160 0	40 0
12	10	75	100	562 5	75 0
13	5	50	25	250 0	25 0
14	20	85	400	722 5	17 00
15	10	40	100	160 0	40 0
16	20	80	400	640 0	16 00
17	10	40	100	160 0	40 0
18	20	85	400	722 5	17 00
19	10	65	100	422 5	65 0
20	20	75	400	562 5	15 00
<b>Jumla h</b>	<b>265</b>	<b>1320</b>	<b>417 5</b>	<b>9 370 0</b>	<b>1 91 50</b>

$$r_{XY} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{20 \times 19150 - (265)(1320)}{\sqrt{[20 \times 4175 - (265)^2] \{20 \times 93700 - (1320)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{383000 - 349800}{\sqrt{[83500 - 70225] \{1874000 - 1742400\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{33200}{\sqrt{[13275] \{131600\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{33200}{\sqrt{1746990000}}$$

$$r_{XY} = \frac{33200}{41797,01}$$

$$r_{XY} = 0,79$$

**Tabel 18.**  
**Hasil Validitas Soal Siklus II Item Nomor 4**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	10	95	100	9025	950
2	15	80	225	6400	1200
3	10	65	100	4225	650
4	10	45	100	2025	450
5	5	70	25	4900	350
6	10	35	100	1225	350
7	15	85	225	7225	1275

				5	75
8	15	80	225	640 0	12 00
9	5	55	25	302 5	27 5
10	15	75	225	562 5	11 25
11	10	40	100	160 0	40 0
12	10	75	100	562 5	75 0
13	15	50	225	250 0	75 0
14	15	85	225	722 5	12 75
15	10	40	100	160 0	40 0
16	15	80	225	640 0	12 00
17	10	40	100	160 0	40 0
18	10	85	100	722 5	85 0
19	15	65	225	422 5	97 5
20	15	75	225	562 5	11 25
<b>Jumlah</b>	<b>235</b>	<b>1320</b>	<b>2975</b>	<b>9370</b>	<b>15950</b>

$$r_{XY} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{XY} = \frac{20 \times 15950 - (235)(1320)}{\sqrt{[20 \times 2975 - (235)^2][20 \times 93700 - (1320)^2]}}$$

$$r_{XY} = \frac{319000 - 310200}{\sqrt{[59500 - 55225][1874000 - 1742400]}}$$

$$r_{XY} = \frac{8800}{\sqrt{[4275][131600]}}$$

$$r_{XY} = \frac{8800}{\sqrt{[562590000]}}$$

$$r_{XY} = \frac{8800}{23718,98}$$

$$r_{XY} = 0,37$$

**Tabel 19.**  
**Hasil Validitas Soal Siklus II Item Nomor 5**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	30	95	900	9025	2850
2	20	80	400	400 <sup>6</sup>	1600
3	20	65	400	4225	1300
4	5	45	25	2025	225
5	20	70	400	4900	1400
6	5	35	25	1225	175
7	20	85	400	7225	1700

				5	00
8	20	80	400	640 0	16 00
9	20	55	400	302 5	11 00
10	5	75	25	562 5	37 5
11	5	40	25	160 0	20 0
12	20	75	400	562 5	15 00
13	10	50	100	250 0	50 0
14	20	85	400	722 5	17 00
15	5	40	25	160 0	20 0
16	20	80	400	640 0	16 00
17	10	40	100	160 0	40 0
18	20	85	400	722 5	17 00
19	20	65	400	422 5	13 00
20	5	75	25	562 5	37 5
<b>Jumlah</b>	<b>300</b>	<b>1320</b>	<b>565 0</b>	<b>9 370 0</b>	<b>2 18 00</b>

$$r_{XY} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{20 \times 21800 - (300)(1320)}{\sqrt{\{20 \times 5650 - (300)^2\} \{20 \times 93700 - (1320)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{436000 - 396000}{\sqrt{\{113000 - 90000\} \{1874000 - 1742400\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{40000}{\sqrt{\{23000\} \{131600\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{40000}{\sqrt{\{3026800000\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{40000}{55016,36}$$

$$r_{XY} = 0,73$$

### C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di mana peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi yang bersangkutan sebagai observer. Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas. Tujuan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Barat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan atau siklus yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Data hasil belajar

diperoleh dari hasil pretes dan postes yang dilakukan pada setiap awal dan akhir siklus.

### **1. Pelaksanaan siklus 1**

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan pertama pada hari Senin, tanggal 30 April 2013 dengan materi pengertian pesawat sederhana dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Pertemuan kedua pada hari Rabu, tanggal 01 Mei 2013 dengan materi jenis-jenis pesawat sederhana. Pertemuan ketiga pada hari Senin, tanggal 13 Mei 2013 dengan materi jenis-jenis tuas/pengungkit. Tahapan dalam pembelajaran siklus I yaitu:

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran untuk menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebanyak 3 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 29 siswa.
- 2) Menentukan pokok bahasan materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pesawat sederhana.

- 3) Membuat desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Desain ini tergambar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun RPP dapat dilihat pada lampiran 3. Pemetaan SK,KD dan silabus tersaji pada lampiran 1 & 2
- 4) Menyiapkan alat evaluasi. Alat evaluasi pada siklus ini dibuat sebanyak 5 soal uraian, dimana soal tersebut akan diteskan pada awal pertemuan (pretes) dan pada akhir siklus (postes). Soal pretes dan postes siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 4 & 5 kisi-kisi soal yang mengacu pada soal siklus I dan II
- 5) Melakukan uji coba soal.Uji coba soal tes diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Barat.Uji coba ini telah dilakukan untuk mengetahui  $r_{11} = 0,74$  dengan kriteria tinggi terdapat pada lampiran 6
- 6) Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar.
- 7) Membuat alat pengumpul data yaitu format lembar observasi untuk aktivitas guru dalam pembelajaran dan lembar observasi untuk kegiatan pembelajaran siswa dapat dilihat pada lampiran 14.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini rencana pembelajaran yang sudah dirancang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Pemberian tes pada

pertemuan pertama dilakukan di awal pembelajaran (pretes), sedangkan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dilakukan tes pada pertemuan ketiga di akhir pembelajaran (postes).

### **1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 30 April 2013. Pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dipelajari adalah mengenai pengertian Pesawat sederhana dan jenis-jenisnya dengan Standar Kompetensi: Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi beserta fungsinya, Kompetensi Dasar: Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan cepat dengan indikator: Menjelaskan pengertian pesawat sederhana dengan penuh tanggung jawab, menyebutkan jenis-jenis pesawat sederhana dengan terampil dan menggolongkan berbagai alat rumah tangga yang termasuk dalam tuas, bidang miring, katrol dan roda dengan rasa ingin tahu. Adapun kegiatan awal pembelajaran sebagai berikut :

#### **a). Membuka Pelajaran**

Pada saat pembelajaran ini dimulai, guru mengucapkan salam dan berdo'a. Absensi kelas ada siswa yang tidak hadir yaitu Ajrina Hidayati dengan keterangan bepergian. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada

siswa dengan menggali kemampuan awal siswa tentang pengertian pesawat sederhana. Setelah memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian pesawat sederhana dan menyebutkan jenis-jenisnya. Pada pertemuan pertama ini guru memberikan pretes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

b). Menjelaskan materi

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi mengenai pengertian pesawat sederhana dan jenis-jenisnya. Siswa menjelaskan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.

Kemudian guru mengajukan suatu permasalahan kepada siswa yaitu mengapa kita lebih mudah memindahkan benda dengan papan luncur daripada mengangkat benda dengan tangan? Kemudian ada 2 orang siswa menjawab pertanyaan guru yaitu Lisa dan Aji. Dan guru memberikan pujian kepada Lisa dan Aji yaitu seratus buat kamu! Sedangkan siswa yang lain masih malu-malu untuk menjawab.

c). Berdiskusi dengan kelompok

Setelah siswa selesai memikirkan Pada kegiatan ini siswa diharapkan dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahami (inkuiri) dengan membangun pengetahuan awal siswa melalui

keterlibatan secara aktif dalam memecahkan soal-soal dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru disini sangat penting dalam menganalisis soal serta membimbing siswa untuk dapat bertukar ide dalam penyelesaian. Dalam kegiatan diskusi ini terlihat hanya sebagian siswa yang aktif menyumbangkan pendapatnya seperti Rinto dan anisa. Mereka tidak mau berdiskusi kelompok disebabkan anggota kelompok mereka tidak sesuai dengan keinginan mereka. Kemudian guru memberi nasihat kepada seluruh siswa bahwa kita tidak boleh membeda-bedakan teman.

d). Membagikan hasil diskusi keseluruhan kelas

Setelah berdiskusi guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Masing-masing perwakilan menyampaikan hasil diskusinya, tetapi ada beberapa siswa yang tidak berani dan malu-malu untuk maju kedepan kelas seperti Devi, Gita dan Tantri.

Kemudian guru meminta perwakilan kelompok lain untuk membacakan hasil diskusi mereka yaitu Lisa, Ina dan Medi. Ketika Lisa membacakan hasil diskusi masih banyak siswa yang tidak memperhatikan terutama siswa yang sering ribut misalnya Rinto, Ridwan, Yogi, Ricky dan Noval. Kemudian guru mendekati siswa yang sering ribut dan menegurnya.

e). Menutup pelajaran

Guru bertanya jawab dengan siswa untuk meluruskan kesalahpahaman siswa. Pada pertemuan pertama masih banyak siswa yang malu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan mengenai pesawat sederhana. Guru memberikan penguatan bagi siswa yang menjawab pertanyaan dari guru yaitu dengan memberikan pujian dengan kata seratus kepada Ahmad dan Zahra. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham dengan materi yang diajarkan, siswa bersama guru menyimpulkan materi dan guru memberikan soal evaluasi secara individu di akhir pembelajaran. Guru memberikan PR kepada siswa agar pelajaran yang telah dipelajari tetap diingat oleh siswa dan menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya.

## **2) Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 01 Mei 2013. Pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pembelajaran (2x35 menit) yaitu pada pukul 08.30 - 09.50 WIB. Materi yang dipelajari adalah manfaat pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan Standar Kompetensi (SK) memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi beserta fungsinya.

Dengan Kompetensi Dasar (KD) menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan cepat dan

dengan indikator menjelaskan pengertian tuas/pengungkit, bidang miring, katrol dan roda dengan terampil, membedakan pesawat jenis pengungkit, bidang miring, dan katrol dengan teliti serta menjelaskan manfaat pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan semangat kebangsaan. Adapun kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

a) Membuka Pelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan diawali dengan guru mengkondisikan siswa apakah siswa sudah masuk semua atau belum, kemudian guru mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdo'a dan kemudian guru mengabsensi siswa. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yaitu dengan menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya jawab kepada siswa seputar materi minggu yang lalu. Ketika guru bertanya mengenai materi minggu lalu ada beberapa siswa yang ingin mencoba menjawab pertanyaan yang guru lontarkan, yaitu Chuan dan Syatia. Guru memberikan pujian pintar kepada syatia, betul tetapi kurang tepat kepada Chuan karena menjawab kurang tepat.

Kemudian memberikan motivasi kepada siswa, yaitu dengan memperlihatkan gambar-gambar pesawat sederhana seperti tuas/pengungkit, katrol, dan bidang miring, dan roda. Dan guru

mulai menjelaskan mengenai gambar-gambar tersebut serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Menjelaskan materi

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi mengenai manfaat pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru menjelaskan materi terlihat Anggi, Afifah dan Rizky terlihat serius memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah guru menyampaikan materi, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan sekitar materi yang telah dijelaskan, yaitu apakah manfaat pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari? Ada beberapa siswa yang menunjuk tangan untuj menjawab, yaitu Ina, Rizky, Ridho, dan Lisa. Kemudian guru menunjuk Rizky untuk menjawab dan jawabannya benar kemudian guru memberi pujian

c) Berdiskusi dengan kelompok

Setelah menjelaskan materi guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk mengerjakan soal. Pada kegiatan ini siswa diharapkan dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahami (inkuiri) dengan membangun pengetahuan awal siswa melalui keterlibatan secara aktif dalam memecahkan soal-soal dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru disini sangat penting dalam menganalisis soal serta membimbing siswa untuk dapat bertukar ide dalam penyelesaian. Pada pertemuan kedua ini

masing-masing kelompok sudah mulai tenang dan konsentrasi untuk mengerjakan soal secara mandiri. Namun Noval dan Yogi masih saja mengobrol. ini terlihat hanya sebagian siswa yang aktif menyumbangkan pendapatnya seperti Rinto dan anisa. Mereka tidak mau berdiskusi kelompok disebabkan anggota kelompok mereka tidak sesuai dengan keinginan mereka. Kemudian guru memberi nasihat kepada seluruh siswa bahwa kita tidak boleh membeda-bedakan teman.

d) Membagikan hasil diskusi keseluruhan kelas

Setelah siswa berdiskusi, guru menawarkan kepada kelompok/perwakilan yang ingin membacakan hasil diskusi. Dan terlihat Lisa dan Zahra selalu semangat untuk membacakan hasil diskusinya. Namun guru lebih memilih siswa yang terlihat pasif untuk maju di depan kelas.

e) Menutup pelajaran

Guru bertanya jawab dengan siswa untuk meluruskan kesalahpahaman siswa. Pada pertemuan kedua siswa sudah mulai antusias untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan.

Guru memberi penguatan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru, yaitu dengan memberikan pujian kepada Yogi karena sudah tampak berani untuk menjawab dan menyampaikan pendapatnya. Guru juga memberikan kesempatan

kepada siswa untuk bertanya jika belum paham dengan materi yang diajarkan dan memberikan soal evaluasi secara individu di akhir pembelajaran. Guru memberikan PR kepada siswa agar pelajaran yang telah dipelajari tetap diingat oleh siswa dan menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya.

### **3) Pertemuan ketiga**

Pertemuan ketiga pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Mei 2013. Pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pembelajaran (2x35 menit) yaitu pada pukul 08.30-09.50 WIB. Materi yang dipelajari adalah bidang miring dengan Standar Kompetensi (SK) memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi beserta fungsinya.

Dengan Kompetensi Dasar (KD) menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat dan dengan indikator menjelaskan keuntungan menggunakan bidang miring dengan terampil, menyebutkan benda-benda yang prinsip kerjanya menggunakan bidang miring. Adapun kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini adalah sebagai berikut:

#### **a) Membuka Pelajaran**

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan diawali dengan guru mengkondisikan siswa apakah siswa sudah masuk semua atau belum, kemudian guru mengucapkan salam, mengajak siswa untuk

berdo'a dan kemudian guru mengabsensi siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan memberi appersepsi yaitu dengan mengulas materi sebelumnya.

Guru menunjuk Aji dan memberikan pertanyaan jika kamu ingin membuka tutup botol jenis pesawat sederhana apa yang dapat kamu gunakan? Aji dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.

b) Menjelaskan materi

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi mengenai prinsip kerja bidang miring dan kegunaannya. Ketika guru menjelaskan materi terlihat semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh - sungguh seperti Rifai, Medi, Aji, Miftahul, Lisa dan Zahra. Setelah guru menyampaikan materi guru memberi 2 pertanyaan yaitu mengapa jalan di pegunungan dibuat berkelok-kelok? Dan sebutkan contoh penampakan alam yang menyerupai bidang miring!

Ada beberapa siswa yang menjawab yaitu Ina, Rizky, Syatia, Zahra, Medi dan Lisa. Namun, guru lebih memilih menunjuk Rinto karena terlihat sedang mengobrol dan Rinto dapat menjawab pertanyaan dari guru namun jawabannya kurang tepat. Kemudian guru menunjuk Lisa untuk menjawab dan jawabannya benar. Guru memberi pujian dengan kata pintar!

c) Berdiskusi dengan kelompok

Setelah menjelaskan materi guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk mengerjakan soal. Pada kegiatan ini siswa diharapkan dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahami (inkuiri) dengan membangun pengetahuan awal siswa melalui keterlibatan secara aktif dalam memecahkan soal-soal dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru disini sangat penting dalam menganalisis soal serta membimbing siswa untuk dapat bertukar ide dalam penyelesaian.

Pada pertemuan ketiga ini siswa sungguh-sungguh untuk melakukan diskusi, namun guru melihat kelompok yang asyik mengobrol dan tidak segera mengerjakan soal yang diberikan guru diantaranya yaitu Noval, Yogi, Chuan dan Syahtia. Kemudian guru menghampiri kelompok tersebut, ternyata mereka kesulitan dalam menjawab soal. Kemudian guru memberikan arahan dan masukan sehingga mereka mengerti dan mengerjakan. Selama masing – masing kelompok mengerjakan tugas, guru memantau setiap kelompok terutama kelompok-kelompok yang pasif.

d) Membagikan hasil diskusi keseluruhan kelas

Setelah selesai berdiskusi, guru meminta kepada salah satu kelompok untuk membagikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada pertemuan ketiga, semua siswa mulai berani untuk menyampaikan pendapatnya. Selain itu terjadi peningkatan yaitu siswa mulai sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru, siswa mulai antusias mengikuti pelajaran, siswa mulai sungguh-sungguh mengerjakan soal yang guru berikan dan sudah mulai terbiasa dengan berdiskusi secara kelompok, selain itu juga siswa mempunyai semangat yang tinggi ketika diperintahkan oleh guru maju ke depan kelas untuk membagikan hasil diskui.

e) Menutup pelajaran

Pada pertemuan ketiga siklus pertama guru memberikan evaluasi dengan memberikan soal postes di akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah guru sampaikan. Sebelum siswa memberikan soal postes, guru memberikan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi siswa. Guru membagikan lembar soal dan berkata semua siswa di kelas V harus pintar dan guru memberikan senyuman yang ditujukan kepada seluruh siswa. Kemudian guru memantau siswa dalam mengerjakan soal postes. Semua siswa terlihat tekun meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang serius yaitu Rinto, Ariq, Ridwan,

Noval dan Yogi. Kemudian guru memberikan PR kepada siswa untuk menghafal jenis-jenis bidang miring dan prinsip kerjanya.

### **c. Pengamatan**

Pada tahapan ini kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tidak hanya ditujukan pada kegiatan pembelajaran siswa tetapi juga kegiatan mengajar guru. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu:

#### 1. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Hasil aktivitas siswa dalam materi pembelajaran pada siklus I diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data aktivitas siswa setelah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siklus I selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14. Persentase aktivitas siswa dari setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel 20.

**Tabel 20.**

### Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus I			Rata-rata %	Kriteria
		Pert.1	Pert.2	Pert.3		
1	Memperhatikan penjelasan guru	54,02%	58,62%	70,11%	60,92%	Cukup
2	Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran	43,68%	51,72%	55,17%	50,19%	Cukup
3	Memikirkan jawaban soal yang diberikan guru	42,53%	45,98%	54,02%	47,51%	Cukup
4	Berdiskusi dengan kelompok	45,98%	51,72%	57,47%	51,72%	Cukup
5	Berbagi hasil diskusi ke seluruh kelas	39,08%	41,38%	44,83%	41,76%	Cukup

Kriteria:

0% – 20%	: Sangat Kurang
21% – 40%	: Kurang
41% – 60%	: Cukup
61% – 80%	: Baik
81% – 100%	: Sangat Baik <sup>48</sup>

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* aktivitas siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Aktivitas yang pertama yaitu siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan pertama mencapai 54,02%, pertemuan kedua mencapai 58,62%, dan pada pertemuan ketiga mencapai 70,11%

<sup>48</sup> Riduwan, *Pengantar Statistik I*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.23

dan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa 60,92% dengan kriteria aktivitas belajar siswa cukup.

Aktivitas yang kedua yaitu antusias siswa dalam mengikuti pelajaran pada pertemuan pertama mencapai 43,68%, pertemuan kedua mencapai 51,72%, dan pada pertemuan ketiga mencapai 55,17% dan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa 50,19% dengan kriteria aktivitas belajar siswa cukup.

Aktivitas yang ketiga yaitu siswa dalam memikirkan jawaban soal yang diberikan guru pada pertemuan pertama mencapai 42,53%, pertemuan kedua mencapai 45,98%, dan pada pertemuan ketiga mencapai 54,02% dan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa 47,51% dengan kriteria aktivitas belajar siswa cukup.

Aktivitas yang keempat yaitu berdiskusi dengan kelompok pada pertemuan pertama mencapai 45,98%, pertemuan kedua mencapai 51,72%, dan pada pertemuan ketiga mencapai 57,47% dan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa 51,72% dengan kriteria aktivitas belajar siswa cukup. Sedangkan aktivitas yang kelima yaitu berbagi hasil diskusi ke seluruh kelas pertemuan pertama mencapai 39,08%, pertemuan kedua mencapai 41,38%, dan pada pertemuan ketiga 44,83% dan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa 41,76% dengan kriteria aktivitas belajar

siswa cukup. Aktivitas belajar siswa yang paling menonjol pada siklus I yaitu memperhatikan penjelasan guru dan yang terendah yaitu berbagi hasil diskusi ke seluruh kelas..

**Tabel 21.**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I**

Aspek yang Diamati	Siklus I					
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3	Rata-rata	Persentase	Kriteria
<b>Persiapan</b>						
• Menyiapkan perangkat belajar	2	3	3	2,67	89%%	Sangat baik
<b>Kegiatan belajar mengajar</b>						
<b>Pendahuluan:</b>						
• Appersepsi dan motivasi	2	2	2	2	66,67%	Baik
• Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	2	1,67	55,67%	Cukup
<b>Kegiatan inti:</b>						
• Menyampaikan materi secara garis besar	2	2	3	2,33	77,67%	Baik
• Membimbing siswa untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah	2	2	3	2,33	77,67%	Baik
• Membimbing siswa untuk aktif berdiskusi menyatukan jawaban dengan kelompok dalam penyelesaian suatu pertanyaan atau masalah	1	2	2	1,67	55,67%	Cukup
• Melatih siswa untuk berani melaporkan hasil kerja kelompoknya	2	2	2	2	66,67%	Baik
• Evaluasi diskusi kelompok	2	2	2	2	55,67%	Cukup
<b>Penutup:</b>						
• Melakukan evaluasi secara individu	2	2	2	2	55,67%	Cukup
• Menyimpulkan materi pelajaran	2	2	3	2,33	77,67%	Baik
• Menutup kegiatan pembelajaran	2	2	2	2	66,67%	Baik
	2	2	2	2	66,67%	Baik

Kriteria:

0% – 20%	: Sangat Kurang
21% – 40%	: Kurang
41% – 60%	: Cukup
61% – 80%	: Baik
81% – 100%	: Sangat Baik <sup>49</sup>

Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru diamati oleh observer. Aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh bagi siswa. Hasil observasi mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 13. Untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 21.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Aktivitas yang pertama yaitu guru dalam menyiapkan perangkat belajar rata-rata persentase aktivitas guru 89% dengan kriteria aktivitas sangat baik. Aktivitas yang kedua yaitu guru dalam memberikan appersepsi dan motivasi rata-rata persentase aktivitas guru 66,67% dengan kriteria aktivitas baik. Aktivitas yang ketiga yaitu guru dalam menyampaikan tujuan

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 23

pembelajaran rata-rata persentase aktivitas guru 55,67% dengan kriteria aktivitas cukup.

Aktivitas yang keempat yaitu guru dalam menyampaikan materi secara garis besar rata-rata persentase aktivitas guru 77,67% dengan kriteria aktivitas guru baik. Aktivitas yang kelima yaitu guru dalam membimbing siswa untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah rata-rata persentase aktivitas guru 77,67% dengan kriteria aktivitas guru baik. Aktivitas yang keenam yaitu guru dalam membimbing siswa untuk aktif berdiskusi menyatukan jawaban dengan kelompok lain dalam penyelesaian suatu pertanyaan atau masalah rata-rata persentase aktivitas guru 55,67% dengan kriteria aktivitas guru cukup. Aktivitas yang ketujuh yaitu guru dalam melatih siswa untuk berani melaporkan hasil kerja kelompoknya rata-rata persentase aktivitas guru 66,67% dengan kriteria aktivitas guru baik. Aktivitas yang kedelapan yaitu guru dalam memberikan evaluasi diskusi kelompok rata-rata persentase aktivitas guru 55,67% dengan kriteria aktivitas guru cukup.

Aktivitas yang kesembilan yaitu guru dalam melakukan evaluasi secara individu rata-rata persentase aktivitas guru 77,67% dengan kriteria aktivitas guru baik. Aktivitas yang kesepuluh yaitu guru dalam menyimpulkan materi pelajaran

rata-rata persentase aktivitas guru 66,67% dengan kriteria aktivitas guru baik. Sedangkan aktivitas yang kesebelas yaitu guru dalam menutup kegiatan pembelajaran rata-rata persentase aktivitas guru 66,67% dengan kriteria aktivitas guru baik.

Berdasarkan peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan semakin baik meskipun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Untuk itu perlu diadakan perbaikan agar aktivitas yang dilakukan guru dapat meningkat dan lebih baik lagi sehingga akan berpengaruh pada peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa diukur melalui hasil tes yang diberikan pada awal dan akhir siklus I, yaitu pretes dan postes. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16. Persentase hasil pretes siswa, yaitu sebelum siswa melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Sedangkan untuk hasil postes yang diberikan pada akhir siklus I, yaitu setelah siswa melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Hasil pretes dan postes siklus I dapat dilihat pada tabel 22.

**Tabel 22.**

### Hasil Pretes Postes Siklus I

No	Indikator	Pretes	Postes
1	Jumlah	830	1815
2	Rata-rata	28,62	62,59
3	Nilai tertinggi	55	80
4	Nilai terendah	15	45
5	Persentase ketuntasan	0%	44,83%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pretes siswa sangat rendah. Jumlah nilai siswa 830 dengan rata-rata 28,62%, nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 15. Karena tidak ada satu orang siswa yang tuntas, maka persentase siswa yang tuntas adalah 0% (lampiran 15).

Sedangkan berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil postes meningkat dibandingkan dengan hasil pretes. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran satu siklus dengan tiga kali pertemuan, jumlah nilai siswa 1815 dengan rata-rata 62,59%, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45 dengan tingkat ketuntasan 44,83%.

Dari data tersebut dapat diartikan bahwa hasil postes meningkat dibandingkan dengan hasil pada saat pretes. Hal tersebut berarti bahwa hasil belajar siswa meningkat di akhir

siklus I, meskipun peningkatan belum mencapai yang diharapkan yaitu persentase hasil tes untuk mengukur hasil belajar harus mencapai  $\geq 70\%$  siswa yang memperoleh nilai  $\geq 63$ .

#### **d. Refleksi Siklus I**

Setelah pelaksanaan siklus I selesai, kemudian diadakan suatu refleksi yang dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus I, baik data dari hasil pretes, postes, dan aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Pada akhir siklus 1 diperoleh data bahwa aktivitas belajar siswa yang paling menonjol adalah memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan yang paling rendah yaitu berbagi hasil diskusi keseluruhan kelas. Hal itu disebabkan karena mereka belum terbiasa untuk berbicara di hadapan teman-teman, terlebih lagi siswa yang memang pendiam dan pemalu.

Sedangkan untuk hasil pengamatan pada lembar aktivitas guru terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Guru kurang mampu menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru kurang mampu membimbing siswa dalam menganalisis suatu masalah dan pemecahannya.
3. Guru kurang mampu membimbing siswa untuk menyampaikan hasil kerja diskusinya dari setiap kelompok.

4. Guru kurang maksimal dalam melakukan evaluasi baik secara individu maupun diskusi kelompok.
5. Guru kurang maksimal membimbing siswa dalam menyimpulkan materi. Guru kurang mampu menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sehingga berdasarkan keadaan tersebut di atas, maka disusun tindakan perbaikan untuk siklus II sebagai berikut:

1. Guru melatih siswa untuk lebih berani tampil dalam menyampaikan hasil diskusi
2. Menggunakan waktu seefisien mungkin agar semua tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
3. Guru lebih aktif membimbing siswa dalam berdiskusi, agar siswa dapat bertukar ide, memberikan masukan sesama teman kelompok.
4. Guru lebih meningkatkan pengawasan dalam setiap kelompok pada saat berdiskusi.

## **2. Pelaksanaan Siklus II**

Setelah diadakan refleksi siklus I maka dilaksanakan tindakan siklus II. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan pertama pada hari Rabu, tanggal 15 Mei 2013 dengan materi tuas /pengungkit

golongan pertama, kedua dan ketiga. Pertemuan kedua pada hari Senin, tanggal 19 Mei 2013 dengan materi katrol. Pertemuan ketiga pada hari Rabu, tanggal 22 Mei 2013 dengan materi jenis-jenis katrol. Tahapan dalam pembelajaran siklus II yaitu:

**a. Perencanaan**

Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I yaitu mengoptimalkan proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebanyak tiga kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

1. Menentukan pokok bahasan, pada siklus II materi pokoknya adalah tuas/pengungkit golongan pertama, kedua dan ketiga, katrol, dan jenis-jenis katrol.
2. Membuat desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Desain pembelajaran terdapat pada RPP. RPP siklus II dapat dilihat pada lampiran 3.
3. Menyiapkan alat evaluasi. Alat evaluasi pada siklus ini dibuat sebanyak 5 soal uraian, dimana soal tersebut akan diteskan pada awal pertemuan (pretes) dan pada akhir siklus (postes). Soal pretes dan postes siklus II dapat dilihat pada lampiran 8.

4. Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar dalam berpasangan.
5. Membuat alat pengumpul data yaitu format lembar observasi untuk aktivitas guru dalam pembelajaran dan lembar observasi untuk kegiatan pembelajaran siswa. Lembar observasi untuk aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 13. Lembar observasi untuk kegiatan pembelajaran siswa dapat dilihat pada lampiran 14.

#### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap ini rencana pembelajaran yang dirancang dan direncanakan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pemberian tes pada pertemuan pertama diberikan di awal pembelajaran (pretes), sedangkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilaksanakan tes pada akhir siklus (postes) yaitu pada pertemuan ketiga di akhir pembelajaran. Hal-hal yang dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan ini adalah:

##### **1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2013. Pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu pada pukul 08.30 – 09.50 WIB. Materi yang dipelajari adalah tuas/pengungkit golongan pertama, kedua dan

ketiga. Dengan Kompetensi Dasar (KD) menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat dengan indikator menjelaskan pengertian titik tumpu, beban dan kuasa dengan terampil, menunjukkan posisi titik tumpu, beban dan kuasa, menggolongkan benda kedalam kategori tuas/pengungkit jenis pertama, kedua dan ketiga dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a) Membuka pelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan diawali dengan guru mengucapkan salam, guru mengajak siswa untuk berdoa, guru mengabsen siswa, kemudian guru meminta seluruh siswa untuk berdiri guna mengecek kerapihan pakaian yang digunakan siswa dan mengecek atribut siswa. Kemudian dilanjutkan dengan memberi appersepsi yaitu dengan mengulas materi yang dipelajari sebelumnya tentang bidang miring dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Untuk pertemuan pertama pada siklus II guru memberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian guru berkeliling memantau siswa ketika

mengerjakan soal. Seluruh siswa mengerjakan soal dengan serius dan tenang.

b) Menjelaskan materi

Pada pertemuan pertama ini guru menjelaskan materi mengenai tuas/pengungkit jenis pertama, kedua dan ketiga yang disertai dengan memberikan umpan balik sesering mungkin kepada seluruh siswa. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh. Kemudian guru memberikan pertanyaan apa pengertian titik tumpu, beban dan kuasa?. Lalu, guru menunjuk Ariq untuk berdiri dan tanpa melihat buku, meskipun kurang hafal namun Ariq tetap mencoba menjawab dan guru memberikan pena sebagai hadiah. Selanjutnya guru menjelaskan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti.

c) Berdiskusi dengan kelompok

Setelah materi disampaikan guru memberikan soal dan membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Kemudian guru meminta tiap siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyatukan pendapat.

Ketika masing-masing kelompok sedang berdiskusi, guru membimbing siswa untuk melihat hasil yang mereka

kerjakan. Guru menghampiri kelompok Yogi, Syatia. Zara dan Ridho yang mulai terlihat lebih aktif dibandingkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru memberikan pujian dengan mengatakan bagus kepada semua anggota kelompok itu agar terlihat lebih semangat.

d) Membagikan hasil diskusi ke seluruh kelas

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, setiap masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Semua kelompok terlihat lebih antusias dan semangat untuk mempresentasikan di depan kelas. Kemudian guru memanggil kelompok Ina, Miftahul, Wahyu, Yogi maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi terlihat Ina dan Miftahul kurang menguasai dan memahami materi. Karena ketika membacakan hasil diskusi Ina dan Miftahul masih membaca tulisan di kertas yang mereka tulis dan mereka tampak tidak serius. Namun dari kelompok lain ada yang ingin menanggapi yaitu Lisa dan Zahra dan guru memberikan nilai tambah kepada Lisa dan Zahra.

Setelah itu guru memanggil kelompok Devi, Ahmad, Mita, Ajrina untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, nampak Devi dan Ajrina masih merasa malu-malu ketika di depan kelas namun cukup menguasai materi dan

guru memberikan pujian. Selanjutnya kelompok lain yang beranggotakan Adji, Chuan, Rinto dan Eliana ingin mempresentasikan hasil diskusinya, Adji dan Chuan mempresentasikan hasil diskusi dengan baik, dengan suara yang lantang dan menguasai materi, sehingga seluruh siswa memperhatikan dengan terkesima. Guru memberikan pujian dengan mengatakan kata bagus, pintar dan memberikan senyuman. Kemudian guru memberikan nilai tambah kepada siswa yang aktif yaitu Adji, Chuan, Ina, Miftahul, Lisa dan Zahra. Serta kepada kelompok lain yang aktif yaitu Rizky dan Vicho, Medi dan Rifal, Faris dan Ricky, Afifah dan Ahmad, serta Anggi dan Annisa.

e) Menutup pelajaran

Guru bertanya jawab dengan siswa dan meluruskan kesalahan pemahaman siswa. Kemudian guru melontarkan pertanyaan ketika kita memegang sapu dan membersihkan lantai, manakah bagian tangan yang menjadi titik tumpu, kuasa dan beban? Guru menunjuk Eliana yang terlihat hanya diam, kemudian Eliana menjawab pertanyaan dari guru dengan benar dan guru memberikan penghargaan dengan mengatakan ya, pintar!, kemudian guru memberikan nilai tambah kepada Eliana dan Ridwan.

Terlihat ada peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu lebih aktif dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham dengan materi yang telah diajarkan. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberikan soal evaluasi secara individu diakhir pembelajaran. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa agar pelajaran yang telah dipelajari tetap diingat oleh siswa, dan menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya.

## **2) Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013. Pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu pada pukul 08.30– 09.50 WIB. Materi yang dipelajari adalah katrol, dengan Standar Kompetensi (SK) memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi beserta fungsinya.

Dengan Kompetensi Dasar (KD) menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat dan dengan indikator menjelaskan pengertian katrol dengan komunikatif, menjelaskan manfaat katrol dalam kehidupan sehari-hari dengan terampil. Dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Membuka pelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan diawali dengan guru mengkondisikan siswa apakah semua siswa sudah berada di dalam kelas atau belum, kemudian guru mengecek kerapihan pakaian siswa jika siswa terlihat tidak rapi maka guru meminta agar siswa terlebih dahulu merapikan pakaian sebelum pelajaran dimulai, kemudian guru mengucapkan salam, berdo'a kemudian dilanjutkan dengan memberi appersepsi guna melihat kemampuan siswa dalam mengingat materi yang lalu

b) Menjelaskan materi

Pada pertemuan kedua guru menjelaskan materi mengenai katrol. Ketika guru menjelaskan materi kegiatan siswa pada saat itu adalah memperhatikan, tampak terlihat Chuan, Syatia, Devi, Anggi, Faris memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Guru memberikan umpan balik sesering mungkin kepada seluruh siswa.

Ketika guru memberikan pertanyaan tentang mengapa kita dapat mengambil air didalam sumur siswa dengan menggunakan timba? Ada beberapa siswa yang mengangkat tangan ingin menjawab yaitu Haris, Ricky, Lisa, Medi, dan guru menunjuk Haris untuk menjawab. Haris memberikan jawaban benar. Kemudian guru memberikan penghargaan

uang Rp 5000,00 kepada Haris supaya siswa lain ikut bersemangat dan termotivasi mengikuti pelajaran.

c) Berdiskusi dengan kelompok

Setelah guru selesai menyampaikan materi, kemudian guru meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyatukan pendapat. Siswa yang kurang mengerti terhadap penyelesaian soal dapat bertanya kepada temannya yang mengerti. Pada saat siswa berdiskusi kelompok guru memantau jalannya diskusi dengan berkeliling mendekati masing-masing kelompok.

Guru mendekati Mita dan Ina yang mulai terlihat lebih aktif dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru mendekati Rinto dan Ariq yang terlihat sedang mengobrol, kemudian guru menepuk pundak Rinto dan Ariq dan melihat hasil diskusinya yang masih ada kesalahan, kemudian guru meminta Rinto dan Ariq beserta anggota kelompok lainnya untuk mengoreksi kembali dan jangan mengobrol. Dan setelah diberikan arahan dari guru, Rinto dan Ariq terlihat lebih serius.

d) Membagikan hasil diskusi ke seluruh kelas

Setelah semua selesai berdiskusi, setiap masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Semua kelompok terlihat lebih antusias dan semangat untuk mempresentasikan di depan kelas. Kemudian guru memanggil 1 kelompok yang beranggotakan Ajrina, Eliana, Wahyu, ariq dan Chuan maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain terlihat antusias untuk menanggapi. Guru memberikan pujian dengan mengatakan kata bagus, pintar dan memberikan senyuman. Kemudian guru memberikan nilai tambah kepada siswa yang aktif yaitu Ricky, Vicho, Ajrina, Eliana, Haris dan Ridho. Setelah itu masing-masing pasangan mengumpulkan hasil diskusi di meja guru.

e) Menutup pelajaran

Guru bertanya jawab dengan siswa dan meluruskan kesalahan pemahaman siswa. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru, guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan. Banyak siswa yang ingin menjawab pertanyaan dari guru, terlihat Devi, Gita dan Afifah sudah tampak berani dan ingin mencoba menjawab pertanyaan. Kemudian guru menunjuk Afifah untuk menjawab pertanyaan, dengan penuh percaya diri Afifah berusaha menjawab pertanyaan dan jawabannya tepat.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham dengan materi yang telah diajarkan. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran dan guru memberikan soal evaluasi secara individu diakhir pembelajaran. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa agar pelajaran yang telah dipelajari tetap diingat oleh siswa dan guru menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya.

### **3) Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2013. Pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu pada pukul 08.30 – 09.50 WIB. Materi yang dipelajari adalah jenis-jenis katrol dengan Standar Kompetensi (SK) memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi beserta fungsinya. Indikator menyebutkan jenis-jenis katrol dengan terampil, menjelaskan pengertian katrol bebas, katrol tetap dan katrol majemuk dengan komunikatif, membedakan antara katrol bebas, katrol tetap dan katrol majemuk.

Dengan Kompetensi Dasar (KD) menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat. Dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Membuka pelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan diawali dengan guru mengkondisikan siswa apakah sudah masuk di dalam kelas semua atau belum, mengecek kerapihan pakaian siswa, kemudian guru mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdo'a, dan kemudian guru mengabsen siswa. Dan dilanjutkan dengan memberi appersepsi yaitu dengan menggali pengetahuan awal siswa yaitu bertanya jawab dengan siswa tentang materi minggu lalu. Ketika guru bertanya jawab mengenai materi minggu lalu. Guru menunjuk Medi untuk menjawab pertanyaan. Guru memberikan pujian, pintar kepada Medi karena menjawab dengan tepat.

b) Menjelaskan materi

Pada pertemuan ketiga ini guru menjelaskan materi tentang jenis-jenis katrol, yang disertai dengan memberikan umpan balik sesering mungkin kepada seluruh siswa. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh. Ketika guru meminta siswa untuk menunjukan mana katrol tetap, katrol bebas dan katrol majemuk pada sebuah gambar sebagian besar siswa mengangkat tangan ingin mencoba menjawab.

Guru menunjuk Syatia untuk menunjukkan gambar dan menjelaskan secara sederhana kepada teman-temannya di depan kelas. Meskipun kurang tegas dan semangat namun Syatia tetap ingin mencoba dan berusaha, kemudian guru memberikan penghargaan dengan memberikan pena kepada Syatia dan memberikan nilai tambah.

Selanjutnya guru menunjuk Ricky untuk menyebutkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar yang prinsip kerjanya menggunakan katrol tetap, katrol bebas, dan katrol majemuk. Kemudian guru mengatakan bagus kepada Ricky dan memberikan sebuah pena untuk Ricky sebagai hadiah, dan teman-teman bertepuk tangan.

c) Berdiskusi dengan kelompok

Setelah selesai menyampaikan materi, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan mengelompokkan benda-benda ke dalam jenis katrol tetap, katrol bebas, dan katrol majemuk. Kemudian siswa saling berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyatukan pendapat. Pada pertemuan ketiga siklus 2 ini, seluruh siswa merasa sangat senang dan aktif dalam menjawab soal dan menyumbangkan pendapatnya. Peran guru adalah membimbing dan memantau jalannya diskusi.

d) Membagikan hasil diskusi ke seluruh kelas

Setelah selesai berdiskusi, setiap masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Semua kelompok terlihat sangat antusias dan semangat

untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Tanpa guru tunjuk atau suruh, siswa kemudian maju di depan kelas

e) Menutup pelajaran

Guru bertanya jawab dengan siswa dan meluruskan kesalahan pemahaman siswa. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru yaitu dengan memberikan tepuk tangan. Banyak siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yaitu Rizky dan Ahmad menjawab pertanyaan dengan benar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham dengan materi yang telah diajarkan. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga guru mengadakan evaluasi dengan memberikan soal postes di akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil siswa terhadap materi yang telah guru sampaikan. Sebelum siswa mengerjakan soal postes, guru memberikan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi siswa.

Kemudian guru memantau siswa selama mengerjakan soal dan mendekati siswa sambil memberikan senyuman kepada seluruh siswa yang sedang mengerjakan soal. Dan terlihat seluruh siswa mengerjakan soal dengan tekun dan serius yaitu Medi, Anggi, Afifah, Annisa, Adji, Lisa, Mita, Ajrina, Zahra.

Siswa yang pada pertemuan sebelumnya tampak pasif dan keinginan belajarnya kurang yaitu Ariq, Noval, Rinto, Ridwan, Ridho, namun pada siklus II terlihat selalu memperhatikan penjelasan guru, lebih serius dan aktif dalam mengerjakan tugas, hal tersebut tidak terlepas dari upaya guru dalam memberikan model pembelajaran yang menyenangkan. Kemudian guru memberikan pekerjaan rumah agar siswa lebih giat lagi belajar di rumah dan agar materi yang sudah dipelajari tetap tertanam dalam benak siswa.

### **c. Pengamatan**

Pada tahapan ini kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tidak hanya ditujukan pada kegiatan pembelajaran siswa tetapi juga kegiatan mengajar guru. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu:

1. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Hasil aktivitas siswa dalam materi pembelajaran pada siklus II diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Aktivitas siswa setelah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus II selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14. Persentase aktivitas siswa dari setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel 23.

**Tabel 23.**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Siklus I			Rata-rata %	Kriteria
		Pert.1	Pert.2	Pert.3		
1	Memperhatikan penjelasan guru	77,01%	87,36%	89,65%	84,67%	Sangat baik
2	Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran	62,07%	73,56%	82,76%	72,79%	Baik
3	Memikirkan jawaban soal yang diberikan guru	64,37%	67,82%	85,06%	72,42%	Baik
4	Berdiskusi dengan kelompok	59,77%	75,86%	82,76%	72,79%	Baik
5	Berbagi hasil diskusi ke seluruh kelas	55,17%	72,41%	83,91%	70,49%	Baik

Kriteria:

0% – 20% : Sangat Kurang  
 21% – 40% : Kurang  
 41% – 60% : Cukup  
 61% – 80% : Baik

81% – 100% : Sangat Baik<sup>50</sup>

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Aktivitas yang pertama yaitu siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan pertama mencapai 77,01%, pertemuan kedua mencapai 87,36%, dan pada pertemuan ketiga mencapai 89,65% dan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa 84,67% dengan kriteria aktivitas belajar siswa sangat baik.

Aktivitas yang kedua yaitu antusias siswa dalam mengikuti pelajaran pada pertemuan pertama mencapai 62,07%, pertemuan kedua mencapai 73,56%, dan pada pertemuan ketiga mencapai 82,76% dan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa 72,79% dengan kriteria aktivitas belajar siswa baik. Aktivitas yang ketiga yaitu siswa dalam memikirkan jawaban soal yang diberikan guru pada pertemuan pertama mencapai 64,37%, pertemuan kedua mencapai 67,82%, dan pada pertemuan ketiga mencapai 85,06% dan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa 72,42% dengan kriteria aktivitas belajar siswa baik.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 23

Aktivitas yang keempat yaitu berdiskusi dengan kelompok pada pertemuan pertama mencapai 59,77%, pertemuan kedua mencapai 75,86%, dan pada pertemuan ketiga mencapai 82,76% dan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa 72,79% dengan kriteria aktivitas belajar siswa baik. Sedangkan aktivitas yang kelima yaitu berbagi hasil diskusi ke seluruh kelas pertemuan pertama mencapai 55,17%, pertemuan kedua mencapai 72,41%, dan pada pertemuan ketiga 83,91% dan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa 70,49% dengan kriteria aktivitas belajar siswa baik.

Berdasarkan aktivitas tersebut dapat diketahui bahwa persentase aktivitas tertinggi siswa adalah memperhatikan penjelasan guru dan yang terendah yaitu

ktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran sudah baik, siswa lebih aktif dan memiliki antusias yang tinggi dalam pembelajaran. Karena rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara keseluruhan menunjukkan kriteria baik.

## 2. Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru diamati oleh observer. Aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh bagi siswa. Hasil observasi mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 13. Untuk

hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 24.

**Tabel 24.**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II**

Aspek yang Diamati	Siklus II					Kriteria
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3	Rata-rata	Persentase	
<b>Persiapan</b>						
• Menyiapkan perangkat belajar	2	3	3	3	100%	Sangat baik
<b>Kegiatan belajar mengajar</b>						
<b>Pendahuluan:</b>						
• Appersepsi dan motivasi	2	2	3	2,33	77,67%	Baik
• Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2	2	66,67%	Baik
<b>Kegiatan inti:</b>						
• Menyampaikan materi secara garis besar	2	3	3	2,67	89%	Sangat baik
• Membimbing siswa untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah	3	2	3	2,67	89%	Sangat baik
• Membimbing siswa untuk aktif berdiskusi menyatukan jawaban dengan kelompok atau pasangannya dalam penyelesaian suatu	2	2	3	2,33	77,67%	Baik

pertanyaan atau masalah							
• Melatih siswa untuk berani melaporkan hasil kerja kelompoknya	3	3	3	3	100%	Sangat baik	
• Evaluasi diskusi kelompok	3	3	3	3	100%	Sangat baik	
<b>Penutup:</b>							
• Melakukan evaluasi secara individu	3	3	3	3	100%	Sangat baik	
• Menyimpulkan materi pelajaran	3	3	3	3	100%	Sangat baik	
• Menutup kegiatan pembelajaran	3	3	3	3	100%	Sangat baik	

Kriteria:

0% – 20% : Sangat Kurang

21% – 40% : Kurang

41% – 60% : Cukup

61% – 80% : Baik

81% – 100% : Sangat Baik<sup>51</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Aktivitas yang pertama yaitu guru dalam menyiapkan perangkat belajar rata-rata persentase aktivitas guru 100% dengan kriteria aktivitas sangat baik. Aktivitas yang kedua yaitu guru dalam memberikan appersepsi dan motivasi rata-rata persentase aktivitas guru 77,67% dengan kriteria aktivitas baik.

Aktivitas yang ketiga yaitu guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran rata-rata persentase aktivitas guru 66,67% dengan kriteria aktivitas baik. Aktivitas yang keempat yaitu guru dalam menyampaikan materi secara garis besar rata-rata persentase aktivitas

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 23

guru 89% dengan kriteria aktivitas guru sangat baik. Aktivitas yang kelima yaitu guru dalam membimbing siswa untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah rata-rata persentase aktivitas guru 89% dengan kriteria aktivitas guru sangat baik.

Aktivitas yang keenam yaitu guru dalam membimbing siswa untuk aktif berdiskusi menyatukan jawaban dengan kelompoknya dalam penyelesaian suatu pertanyaan atau masalah rata-rata persentase aktivitas guru 77,67% dengan kriteria aktivitas guru baik. Aktivitas yang ketujuh yaitu guru dalam melatih siswa untuk berani melaporkan hasil kerja kelompoknya rata-rata persentase aktivitas guru 100% dengan kriteria aktivitas guru sangat baik. Aktivitas yang kedelapan yaitu guru dalam memberikan evaluasi diskusi kelompok rata-rata persentase aktivitas guru 100% dengan kriteria aktivitas guru sangat baik.

Aktivitas yang kesembilan yaitu guru dalam melakukan evaluasi secara individu rata-rata persentase aktivitas guru 100% dengan kriteria aktivitas guru sangat baik. Aktivitas yang kesepuluh yaitu guru dalam menyimpulkan materi pelajaran rata-rata persentase aktivitas guru 100% dengan kriteria aktivitas guru sangat baik. Sedangkan aktivitas yang kesebelas yaitu guru dalam menutup kegiatan pembelajaran rata-rata persentase aktivitas guru 100% dengan kriteria aktivitas guru sangat baik.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan masing-masing skor pada tiap kriteria. Diperoleh hasil bahwa kegiatan guru pada siklus II setiap pertemuan secara keseluruhan dikatakan sangat baik pada masing-masing pertemuan.

### 3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa diukur melalui hasil tes yang diberikan pada awal dan akhir siklus II, yaitu pretes dan postes. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17. Persentase hasil pretes siswa, yaitu sebelum siswa melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sedangkan untuk hasil postes yang diberikan pada akhir siklus II, yaitu setelah siswa melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hasil pretes dan postes siklus II dapat dilihat pada tabel 25.

**Tabel 25.**  
**Hasil Pretes Postes Siklus II**

No	Indikator	Pretes	Postes
1	Jumlah	1495	2300
2	Rata-rata	51,55	79,31
3	Nilai tertinggi	70	100
4	Nilai terendah	30	45
5	Persentase ketuntasan	20,69%	86,21%

--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pretes siswa pada siklus II masih sangat rendah. Jumlah nilai siswa 1495 dengan rata-rata 51,55%, nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30 dengan persentase ketuntasan 20,69% (lampiran 16).

Sedangkan berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil postes meningkat dibandingkan dengan hasil pretes. Jumlah nilai siswa 2300 dengan rata-rata 79,31%, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 45 dengan tingkat ketuntasan 86,21% (lampiran 16). Dari data tersebut dapat diartikan bahwa hasil postes meningkat dibandingkan dengan hasil pada saat pretes. Hal tersebut berarti bahwa hasil belajar siswa meningkat di akhir siklus II, dan peningkatan tersebut berarti bahwa hasil persentase rata-rata sudah mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu mencapai  $\geq 70\%$  siswa yang memperoleh nilai  $\geq 63$ .

#### **d. Refleksi Siklus II**

Dari hasil penelitian pada kegiatan siklus II diperoleh data bahwa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menjadi lebih baik dibandingkan siklus I. Untuk hasil belajar siswa yang diteliti melalui aktivitas belajar siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa menjadi lebih berani untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas karena dengan berbagi hasil diskusi ke seluruh kelas membuat siswa terbiasa untuk berbicara di hadapan teman-teman
2. Siswa lebih antusias dalam menjawab serta mengajukan pertanyaan yang diberikan guru terhadap materi yang telah disampaikan. Termasuk siswa yang mulanya pemalu yaitu Annisa, Anggi, Mita, Miftahul, dan Ajrina kini menjadi siswa yang cukup aktif untuk lebih mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar karena kegiatan pembelajarannya menarik bagi siswa dan disertai dengan pemberian penguatan atau pemberian penghargaan oleh guru sehingga siswa lebih bersemangat dan lebih aktif dalam belajar.
4. Siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan guru dengan mandiri tanpa bantuan teman.
5. Hasil belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan, namun masih ada empat siswa yang hasil belajarnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sedangkan untuk hasil pengamatan pada lembar aktivitas guru dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru menjadi lebih kreatif dalam menjelaskan materi. Seperti memberikan selingan sebuah permainan agar siswa tidak merasa jenuh.
2. Guru lebih dapat mengkondisikan siswa.
3. Guru selalu melatih siswa untuk berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dengan cara selalu diberikan semangat atau penguatan bahwa semua siswa pintar dan tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.
4. Guru selalu berusaha menggunakan waktu seefisien mungkin agar semua tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
5. Guru menjadi lebih membimbing siswa untuk selalu dapat menyimpulkan materi pelajaran dan guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran semaksimal mungkin.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Kegiatan Pembelajaran Siswa**

Dari hasil penelitian, kegiatan belajar siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari lembar observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa  $\geq 70\%$  berarti bahwa sudah sesuai dengan yang diharapkan. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 26.

**Tabel 26.**  
**Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Selisih
1	Memperhatikan penjelasan guru	60,92%	84,67%	23,75%
2	Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran	50,19%	72,79%	22,60%
3	Memikirkan jawaban soal yang diberikan guru	47,51%	72,42%	24,91%
4	Berdiskusi dengan kelompok	51,72%	72,79%	21,07%
5	Berbagi hasil diskusi ke seluruh kelas	41,76%	70,49%	28,73%
	<b>Rata-rata</b>	50,42 %	75,03 %	24,21%

Untuk lebih jelasnya peningkatan kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Barat pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar grafik 4.

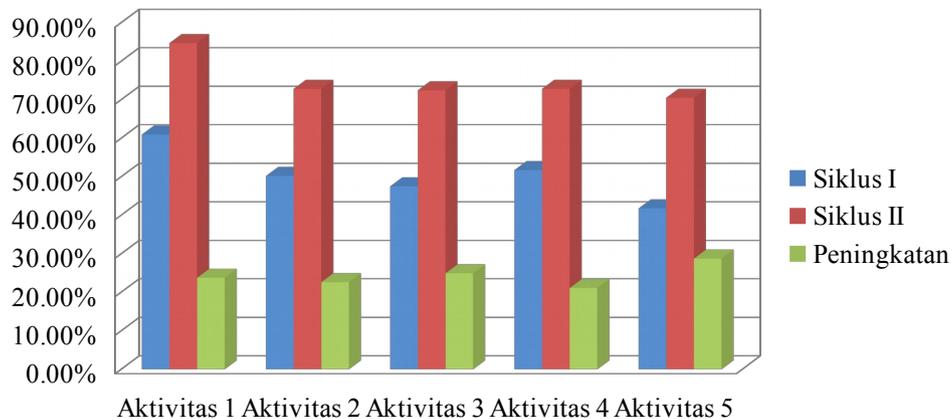
**Gambar 4.**  
**Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**











**Keterangan:**

Aktivitas 1 = Memperhatikan penjelasan guru

Aktivitas 2 = Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran

Aktivitas 3 = Memikirkan jawaban soal yang diberikan guru

Aktivitas 4 = Berdiskusi dengan kelompok

Aktivitas 5 = Berbagi hasil diskusi ke seluruh kelas

Berdasarkan tabel dan gambar di atas terlihat bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari hasil penelitian aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:

**a. Memperhatikan penjelasan guru**

Pada aspek memperhatikan penjelasan guru pada siklus I rata-rata adalah 60,92% dengan kriteria aktivitas belajar siswa cukup. Pada siklus I siswa masih kurang memperhatikan saat guru menjelaskan,

masih ada siswa yang bercakap-cakap dengan temannya dan melakukan aktivitas sendiri. Terlihat Yogi, Noval, Ridwan, Rinto, Ariq, dan Ricky masih terlihat tidak memperhatikan guru. Terlebih lagi anak-anak yang sering ribut mereka duduk di belakang, jadi mereka merasa bahwa guru tidak memperhatikannya dan mereka merasa bebas.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut guru harus pandai-pandai untuk menciptakan kondisi dan suasana kelas yang nyaman agar pembelajaran tercapai dengan baik dan siswa tidak merasa jenuh. Dalam pembelajaran guru harus selalu memperhatikan kondisi siswa secara keseluruhan dengan memberikan perhatian lebih ke semua siswa. Namun dibandingkan dengan siklus I, rata-rata persentase aspek memperhatikan penjelasan guru pada siklus II sudah lebih baik. Peningkatan ini karena siswa sudah mulai memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan guru selalu menegur apabila terlihat siswa yang ribut. Sehingga dari kebiasaan tersebut siswa dapat fokus untuk menerima pelajaran dan kondisi kelas menjadi nyaman. Sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II adalah 84,67%, sehingga dapat diketahui ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 23,75% dengan kriteria sangat baik.

**b. Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran**

Pada aspek antusias siswa dalam mengikuti pelajaran pada siklus I rata-rata adalah 50,19% dengan kriteria aktivitas belajar siswa cukup.

Pada siklus I siswa masih kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, hal ini terbukti ketika siswa masih merasa malu untuk menjawab pertanyaan dari guru dan siswa juga masih malu untuk bertanya apabila masih ada yang kurang dimengerti. Terlihat seperti Anggi, Ajrina, Eliana, Mita, Gita, Devi, mereka memang benar-benar memperhatikan guru ketika menjelaskan namun mereka tidak ada antusias dan aktif dalam belajar di kelas.

Namun dibandingkan dengan siklus I, rata-rata aspek antusias siswa dalam mengikuti pelajaran pada siklus II sudah lebih baik. Peningkatan ini karena siswa sudah mulai antusias untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan guru selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan, misalnya dengan memberikan pujian atau memberikan hadiah. Sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II adalah 72,79%. Pada aspek ini dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, yaitu sebesar 22,60% dengan kriteria baik.

c. Memikirkan jawaban soal yang diberikan guru

Pada aspek memikirkan jawaban soal yang diberikan guru, siklus I rata-rata persentase adalah 47,51% dengan kriteria aktivitas belajar siswa cukup. Pada siklus I masih ada siswa yang tidak merespon atas pertanyaan yang diberikan guru. Namun dibandingkan dengan siklus I, rata-rata aspek memikirkan jawaban soal yang diberikan guru pada

siklus II sudah lebih baik hal ini karena sering adanya saling tanya jawab antara guru dengan siswa kemampuan siswa dalam memikirkan jawaban soal yang diberikan guru menjadi meningkat pada siklus II. Sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II 72,42%. Maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 24,91% dengan kriteria baik.

**d. Berdiskusi dengan kelompok**

Pada aspek berdiskusi dengan kelompok, siklus I rata-rata persentase adalah 51,72% dengan kriteria aktivitas belajar siswa cukup. Pada siklus I masih ada siswa yang kurang semangat ketika berdiskusi. Dan terdapat beberapa siswa yang hanya mengandalkan pendapat temannya yang dianggap pandai saat berdiskusi.

Namun dibandingkan dengan siklus I, rata-rata aspek berdiskusi dengan sesama anggota kelompok pada siklus II sudah lebih baik hal ini karena siswa mulai terbiasa dan siswa mulai senang untuk bertukar ide dan pendapat. Dan guru juga memberikan bimbingan secara khusus kepada kelompok yang masih kurang aktif dalam berdiskusi dengan cara selalu mendekati siswa ketika berdiskusi dan memberikan perhatian yang lebih. Sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II adalah 72,79%. Pada aspek ini terjadi peningkatan sebesar 21,07% dengan kriteria baik.

**e. Berbagi hasil diskusi ke seluruh kelas**

Pada aspek berbagi hasil diskusi ke seluruh kelas, siklus I rata-rata persentase adalah 41,76% dengan kriteria aktivitas belajar siswa cukup. Pada siklus I masih ada siswa yang merasa malu atau kurang berani untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas karena siswa belum terbiasa untuk berbicara di hadapan teman-teman, terlebih lagi siswa yang memang pendiam dan merasa malu yaitu Miftahul, Devi, Afifah, dan Anggi untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Namun dibandingkan dengan siklus I, rata-rata aspek berbagi hasil diskusi ke seluruh kelas pada siklus II dapat dikatakan lebih baik hal ini karena guru lebih melatih siswa untuk berani dalam menyampaikan hasil diskusi dengan cara siswa yang menyampaikan hasil diskusi akan diberikan penghargaan seperti guru mengatakan bahwa siswa itu pintar sehingga siswa mulai merasa percaya diri untuk tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya. Sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II adalah 70,49%. Dibandingkan dengan siklus I, siklus II dapat dikatakan lebih baik karena terjadi peningkatan sebesar 28,73% dengan kriteria baik.

## **2. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang diamati.

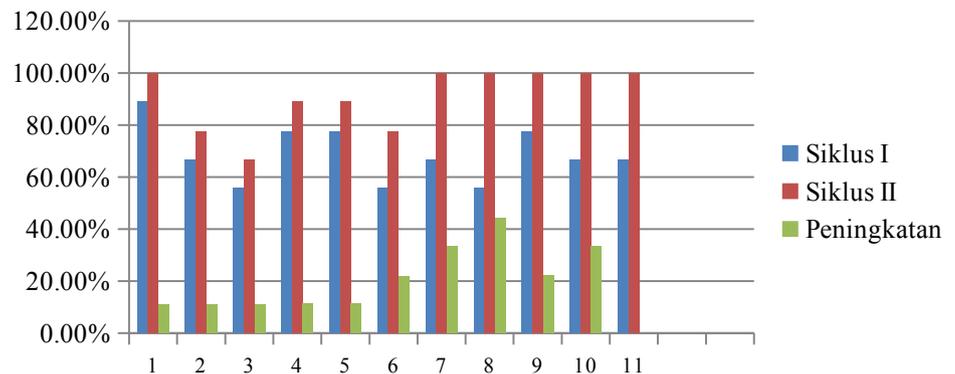
Untuk melihat perbandingan aktivitas guru saat pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 27.

**Tabel 27.**  
**Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
<b>Persiapan</b>			
• Menyampaikan perangkat belajar	89%	100%	11%
<b>Pendahuluan:</b>			
• Appersepsi dan motivasi	66,67%	77,67%	11%
• Menyampaikan tujuan pembelajaran	55,67%	66,67%	11%
<b>Kegiatan Inti:</b>			
• Menyampaikan materi secara garis besar	77,67%	89%	11,33%
• Membimbing siswa untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah	77,67%	89%	11,33%
• Membimbing siswa untuk aktif berdiskusi menyatukan jawaban dengan kelompok dalam penyelesaian suatu pertanyaan atau masalah	55,67%	77,67%	22%
• Melatih siswa untuk berani melaporkan hasil kerja kelompoknya	66,67%	100%	33,33%
• Evaluasi diskusi kelompok	55,67%	100%	44,33%
<b>Penutup:</b>			
• Melakukan evaluasi secara individu	77,67%	100%	22,33%
• Menyimpulkan materi pelajaran	66,67%	100%	33,33%
• Menutup kegiatan pembelajaran	66,67%	100%	33,33%

Untuk lebih jelas melihat perbandingan aktivitas yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar grafik 5.

**Gambar 5.**  
**Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**



Keterangan:

- 1 = Menyiapkan perangkat belajar
- 2 = Appersepsi dan motivasi
- 3 = Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4 = Menyampaikan materi secara garis besar
- 5 = Membimbing siswa untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah
- 6 = Membimbing siswa untuk aktif berdiskusi menyatukan jawaban dengan kelompok dalam penyelesaian suatu pertanyaan atau masalah
- 7 = Melatih siswa untuk berani melaporkan hasil kerja kelompoknya
- 8 = Evaluasi diskusi kelompok
- 9 = Melakukan evaluasi secara individu
- 10 = Menyimpulkan materi pelajaran
- 11 = Menutup kegiatan pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar di atas terlihat bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari hasil penelitian aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:

**a. Menyiapkan perangkat belajar**

Pada aspek menyiapkan perangkat belajar pada siklus I rata-rata adalah 89% dengan kriteria aktivitas guru sangat baik. Hal ini dikarenakan pada siklus I guru sudah mempersiapkan perangkat belajar dengan baik seperti menyiapkan media

pembelajaran, menyiapkan lembar soal untuk dikerjakan oleh siswa dan lain-lain.

Meskipun dalam menyiapkan perangkat belajar sudah memiliki kriteria sangat baik, namun guru harus selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai. Namun dibandingkan dengan siklus I, rata-rata persentase aspek mempersiapkan perangkat belajar pada siklus II sudah lebih baik. Peningkatan ini karena guru sebelum mengajar sudah mempersiapkan perangkat belajar dengan matang seperti membuat media gambar tokoh-tokoh pahlawan, membuat soal-soal untuk dikerjakan oleh siswa dan sebagainya. Sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II adalah 100%, sehingga dapat diketahui ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11% dengan kriteria sangat baik.

**b. Appersepsi dan motivasi**

Pada aspek appersepsi dan motivasi pada siklus I rata-rata adalah 66,67% dengan kriteria aktivitas guru baik. Pada siklus I guru masih kurang dalam memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa, hal ini terbukti guru masih belum terbiasa memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa masih ada yang terlihat pasif. Namun dibandingkan dengan siklus I, rata-rata

aspek guru dalam memberikan appersepsi dan motivasi pada siklus II sudah lebih baik.

Peningkatan ini karena guru sudah mulai terbiasa memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa sehingga pengetahuan siswa selalu tergali dan siswa lebih memiliki semangat belajar yang tinggi. Seperti guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi minggu lalu guna untuk menggali daya ingat siswa dalam menguasai materi dan guru juga selalu memberikan kata-kata yang membuat siswa tidak merasa patah semangat sehingga siswa selalu ingin belajar lebih baik lagi. Sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II adalah 77,67%. Pada aspek ini dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, yaitu sebesar 11% dengan kriteria baik.

**c. Menyampaikan tujuan pembelajaran**

Pada aspek menyampaikan tujuan pembelajaran, siklus I rata-rata persentase adalah 55,67% dengan kriteria aktivitas guru cukup. Pada siklus I guru menyadari bahwa guru masih kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, karena guru memang menyadari bagaimana menyampaikan tujuan pembelajaran yang sebenarnya. Namun dibandingkan dengan siklus I, rata-rata aspek menyampaikan tujuan pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik, hal ini karena guru selalu berusaha untuk lebih baik

lagi. Sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II 66,67%. Maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 11% dengan kriteria baik.

**d. Menyampaikan materi secara garis besar**

Pada aspek menyampaikan materi secara garis besar, siklus I rata-rata persentase adalah 77,67% dengan kriteria aktivitas guru baik. Pada siklus I guru kurang dalam menguasai materi sehingga materi tidak tersempaikan dengan secara keseluruhan.

Namun dibandingkan dengan siklus I, rata-rata aspek menyampaikan materi secara garis besar pada siklus II sudah lebih baik hal ini karena guru sudah menguasai materi secara garis besar. Sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II adalah 89%. Pada aspek ini terjadi peningkatan sebesar 11,33% dengan kriteria sangat baik.

**e. Membimbing siswa untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah**

Pada aspek membimbing siswa untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah, siklus I rata-rata persentase adalah 77,67% dengan kriteria aktivitas guru baik. Pada siklus I guru masih kurang dalam membimbing siswa untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

Untuk merubah kondisi sekaligus meningkatkan aktivitas tersebut, guru lebih membimbing siswa untuk berpikir sendiri

jawaban atau masalah sehingga siswa terbiasa mandiri dan tidak mengandalkan jawaban teman. Sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II adalah 89%. Dibandingkan dengan siklus I, siklus II dapat dikatakan lebih baik karena terjadi peningkatan sebesar 11,33% dengan kriteria sangat baik.

- f.** Membimbing siswa untuk aktif berdiskusi menyatukan jawaban dengan kelompok dalam penyelesaian suatu pertanyaan atau masalah

Pada aspek membimbing siswa untuk aktif berdiskusi menyatukan jawaban dengan kelompok atau pasangannya dalam penyelesaian suatu pertanyaan atau masalah, siklus I rata-rata persentase adalah 55,67% dengan kriteria aktivitas guru cukup. Pada siklus I guru masih kurang dalam membimbing siswa untuk aktif berdiskusi menyatukan jawaban dengan kelompok atau pasangannya dalam penyelesaian suatu pertanyaan atau masalah, hal ini terlihat masih ada siswa yang pasif dan hanya mengandalkan jawaban teman.

Untuk merubah kondisi sekaligus meningkatkan aktivitas tersebut, guru lebih memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang masih kurang aktif dalam berdiskusi dengan cara selalu mendekati siswa ketika berdiskusi dan memberikan perhatian yang lebih. Sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II

adalah 77,67%. Dibandingkan dengan siklus I, siklus II dapat dikatakan lebih baik karena terjadi peningkatan sebesar 22% dengan kriteria baik.

**g.** Melatih siswa untuk berani melaporkan hasil kerja kelompoknya

Pada aspek melatih siswa untuk berani melaporkan hasil kerja kelompoknya, siklus I rata-rata persentase adalah 66,67% dengan kriteria aktivitas guru baik. Pada siklus I guru masih kurang dalam melatih siswa untuk berani melaporkan hasil kerja kelompoknya, hal ini terlihat masih ada siswa yang kurang berani untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas karena siswa belum terbiasa untuk berbicara di hadapan teman-teman, terlebih lagi siswa yang memang pendiam dan merasa malu.

Untuk merubah kondisi sekaligus meningkatkan aktivitas tersebut, guru lebih melatih siswa untuk berani dalam menyampaikan hasil diskusi dengan cara siswa yang menyampaikan hasil diskusi akan diberikan penghargaan. Sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II adalah 100%. Dibandingkan dengan siklus I, siklus II dapat dikatakan lebih baik karena terjadi peningkatan sebesar 33,33% dengan kriteria sangat baik.

**h.** Evaluasi diskusi kelompok

Pada aspek guru dalam memberikan evaluasi diskusi kelompok, siklus I rata-rata persentase adalah 55,67% dengan kriteria aktivitas guru cukup. Pada siklus I guru masih kurang dalam memberikan evaluasi diskusi kelompok, hal ini terlihat masih ada siswa yang tidak mengetahui letak kesalahan hasil diskusi dengan kelompoknya.

Untuk merubah kondisi sekaligus meningkatkan aktivitas tersebut, guru lebih memberikan evaluasi diskusi kelompok setelah siswa selesai melaporkan hasil kerja diskusinya, dengan begitu setiap siswa mengetahui letak kesalahan dan kekurangan ketika berdiskusi untuk menjawab soal. Sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II adalah 100%. Dibandingkan dengan siklus I, siklus II dapat dikatakan lebih baik karena terjadi peningkatan sebesar 44,33% dengan kriteria sangat baik.

**i. Melakukan evaluasi secara individu**

Pada aspek guru dalam memberikan evaluasi secara individu, siklus I rata-rata persentase adalah 77,67% dengan kriteria aktivitas guru baik. Pada siklus I guru masih kurang dalam memberikan evaluasi secara individu, hal ini disebabkan karena guru kurang pandai dalam membagi waktu sehingga terkadang jam pelajaran sudah hampir usai tetapi guru belum melakukan evaluasi.

Untuk merubah kondisi sekaligus meningkatkan aktivitas tersebut, guru lebih menggunakan waktu seefisien mungkin agar semua tahap-tahap yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II adalah 100%. Dibandingkan dengan siklus I, siklus II dapat dikatakan lebih baik karena terjadi peningkatan sebesar 22,33% dengan kriteria sangat baik.

**j. Menyimpulkan materi pelajaran**

Pada aspek guru dalam menyimpulkan materi pelajaran, siklus I rata-rata persentase adalah 66,67% dengan kriteria aktivitas guru baik. Pada siklus I guru masih kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, hal ini disebabkan karena guru kurang pandai dalam membagi waktu sehingga terkadang jam pelajaran sudah hampir usai tetapi guru belum memberikan kesimpulan materi pelajaran.

Untuk merubah kondisi sekaligus meningkatkan aktivitas tersebut, guru lebih menggunakan waktu seefisien mungkin agar semua tahap-tahap yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II adalah 100%. Dibandingkan dengan siklus I, siklus II dapat dikatakan lebih baik karena terjadi peningkatan sebesar 33,33% dengan kriteria sangat baik.

#### **k. Menutup kegiatan pembelajaran**

Pada aspek guru dalam menutup pelajaran, siklus I rata-rata persentase adalah 66,67% dengan kriteria aktivitas guru baik. Pada siklus I guru belum maksimal dalam menutup pelajaran, seperti ketika siswa masih dalam keadaan ribut tetapi guru tetap menutup pelajaran apabila jam pelajaran memang telah usai, hal ini disebabkan tidak semua siswa memperhatikan pada saat guru menutup pelajaran dan ini membuat kondisi kelas tidak tertib.

Untuk merubah kondisi sekaligus meningkatkan aktivitas tersebut, guru lebih mengkondisikan siswa agar tertib terlebih dahulu, setelah semua siswa tertib maka guru mulai menutup jam pelajaran. Sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II adalah 100%. Dibandingkan dengan siklus I, siklus II dapat dikatakan lebih baik karena terjadi peningkatan sebesar 33,33% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah menunjukkan hasil yang baik. Aktivitas yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Semakin baik aktivitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

### **3. Hasil Belajar Siswa**

Dari data yang diperoleh dari hasil postes yang dilakukan pada akhir siklus diperoleh data persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Perbandingan hasil postes data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* kelas V SD Negeri 8 Metro Barat dapat dilihat pada tabel 28.

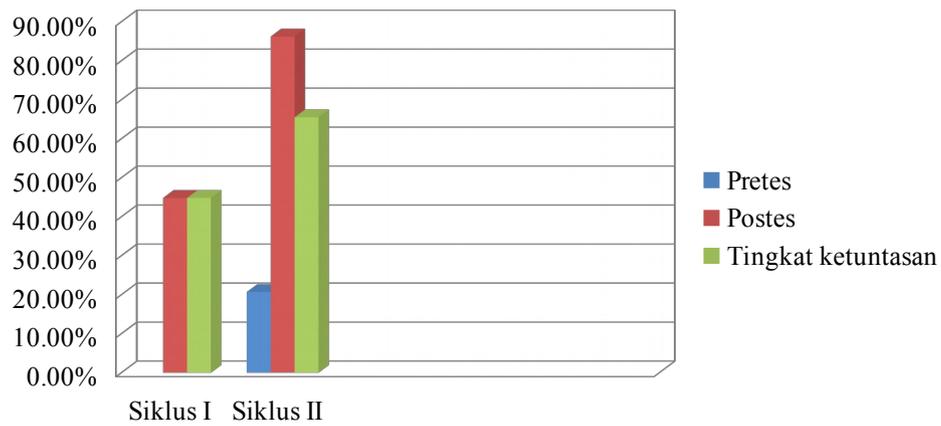
**Tabel 28.**  
**Perbandingan Hasil Pretes Postes Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Nilai Tes			
		Siklus I		Siklus II	
		Pretes	Postes	Pretes	Postes
1	Jumlah	830	1815	1495	2300
2	Rata-rata	28,62	62,59	51,55	79,31
3	Nilai tertinggi	55	80	70	100
4	Nilai terendah	15	45	30	45
5	Persentase ketuntasan	0%	44,83%	20,69%	86,21%

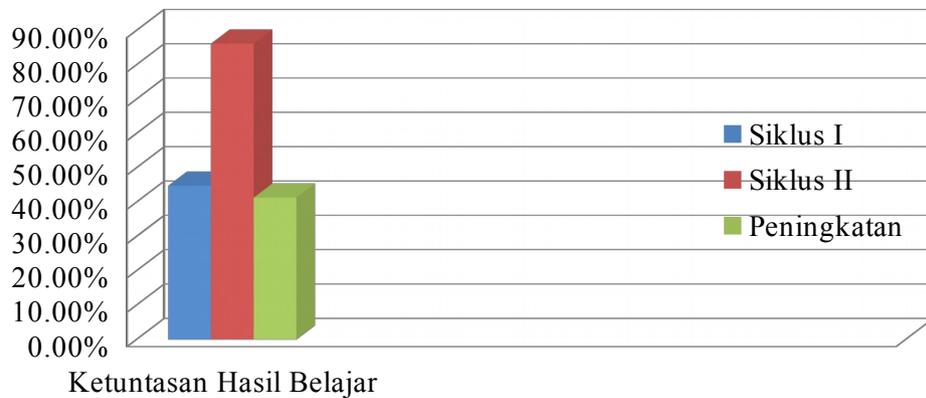
Untuk lebih jelas melihat perbandingan tingkat ketuntasan hasil pretes postes siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 6 dan tingkat

ketuntasan hasil belajar siswa siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar 7.

**Gambar 6.**  
**Perbandingan Tingkat Ketuntasan**  
**Hasil Pretes Postes Siklus I dan Siklus II**



**Gambar 7.**  
**Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II**



Berdasarkan pada tabel 28 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan setiap siklusnya. Data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I yaitu sebanyak 29 siswa tidak ada siswa yang tuntas karena tidak memenuhi nilai KKM (63).

Jika berdasarkan prosentase ketuntasan terlihat hasil pretes rata-rata 28,62% dengan tingkat ketuntasan 0% dan hasil postes dengan rata-rata 62,59% dengan tingkat ketuntasan 44,83%. Dengan demikian tingkat ketuntasan mengalami peningkatan sebesar 44,83% dari pretes ke postes. Pada siklus II pretes rata-rata 51,55% dengan tingkat ketuntasan 20,69% dan hasil postes dengan rata-rata 79,31% dengan tingkat ketuntasan 86,21% (lampiran 16). Dengan demikian tingkat ketuntasan mengalami peningkatan sebesar 65,52% dari pretes ke postes.

Tabel 6 dan gambar 7 di atas dapat diketahui bahwa hasil postes pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I pada siklus I persentase ketuntasan postes adalah 44,83% (lampiran 15) dan pada siklus

II adalah 86,21% (lampiran 16). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 41,38%. Dari data di atas dapat diketahui tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa  $\geq 70\%$  di akhir siklus siswa yang memperoleh nilai  $\geq 63$ . Hal ini telah membuktikan bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana kelas V SD Negeri 8 Metro Barat tahun pelajaran 2012/2013. Pada siklus II ada 4 siswa yang tidak tuntas dan 25 siswa yang tuntas dan memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Barat terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 50,42% dan pada siklus II sebesar 75,03% atau selisih 24,61%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa setelah dilakukan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebesar 44,83% dan pada siklus II sebesar 86,21% atau memiliki selisih 41,38%.

Secara umum hasil belajar siswa sudah baik, hal tersebut ditunjukkan pada hasil postes siklus II persentase siswa yang tuntas mencapai  $\geq 70\%$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa berdasarkan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Barat dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dan kesimpulan yang diperoleh maka disarankan:

### **1. Bagi Guru**

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka guru diharapkan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran IPA akan lebih bermakna dan mudah dipahami.

### **2. Bagi Siswa**

Untuk siswa SD Negeri 8 Metro Barat diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

### **3. Pengelola Sekolah**

Untuk pengelola sekolah agar memberikan pengertian dan motivasi kepada guru-guru untuk dapat menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), terutama pada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sehingga dapat memberikan variasi dalam pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta, PT . Rineka Cipta, 2004.
- Direktorat Pendidikan pada Madrasah, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2006.
- Edi Kusnadi, *Metode Penelitian (Aplikasi Praktis)*, Jakarta : Ramayana Pers, 2005.
- E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (statistik Deskriptif)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, Tp
- Nono Sutarno, *Materi dan Pembelajaran IPA SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Riduwan, *Pengantar Statistik I*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

- Suharsimi Arikunto, *et. al.*, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Gramedia, 2005.

# LAMPIRAN